

**SISTEM KADERISASI DAKWAH DI KALANGAN MAHASISWA
(STUDI PADA PEMBINAAN ORGANISASI IKATAN PAHANG
MALAYSIA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Siti Raihanah Binti Razuan

NIM. 160403113

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1439H / 2018 M**

SKRIPSI

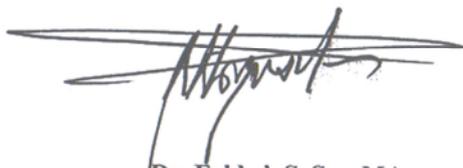
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**Siti Raihanah Binti Razuan
Mahasiswa Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah (DMD)
NIM: 160403113**

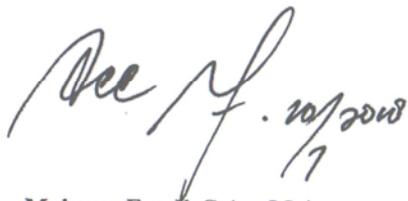
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Fakhri, S. Sos, MA.
NIP. 19641129198031001**

Pembimbing II,



**Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197511032009011008**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

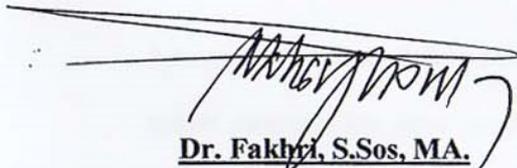
Selasa /24 Juli 2018

Di Darussalam – Banda aceh,

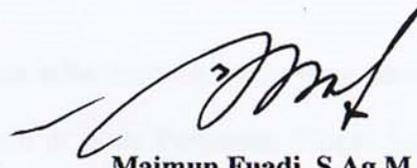
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

Ketua:

Sekretaris:



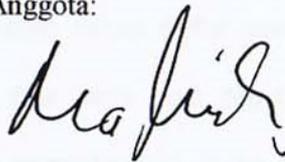
Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
NIP. 19641129198031001



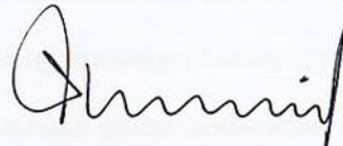
Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197511032009011008

Anggota:

Anggota:



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP. 195309061989031001



Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry,
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
NIP. 19641129198031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunianya. Selawat serta salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga buat para ahli keluarga serta sahabat-sahabat Baginda SAW yang telah wafat.

Dengan izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul “**Sistem Kaderisasi Dakwah Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Pembinaan Organisasi Ikatan Pahang Malaysia)**”. Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan Sarjana stars S-1 dalam bidang Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Dalam menyiapkan karya ilmiah ini penulis mengalami pelbagai hambatan dan rintangan, namun segalanya dapat ditempuhi dengan berkat kesabaran dan bantuan serta dokongan pelbagai pihak. Maka di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ingatan kasih sayang dan rindu yang tidak terhingga kepada bonda Jusniah Binti Jalaluddin dan ayahanda Razuan Bin Jamal yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membesarkan diri ini berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga bisa berdikari membawa diri menuntut ilmu di perantauan.

Tanpa berkat dan doa dari ibu dan ayah diriku bukan siapa-siapa dan mungkin tidak bisa pergi sejauh ini.

2. Ribuan terima kasih saya ucapkan untuk Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku PA Akademik, dan Bapak Dr. Fakhri S. Sos, MA. selaku Pembimbing I serta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kebijaksanaan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini selesai. Saya mendoakan semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah urusan kedua-dua dosen pembimbing saya.
3. Seluruh dosen-dosen di Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
5. Seluruh staf, karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Sahabatku Zulaika Binti Abdul Rahman, Nor Fazazulaika Binti Zakaria, Nurul Farahiyah Binti Abu Bakar, Abdul Azim Bin Abdul Razak, Muhammad Ali Imran Bin Harun, Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi, dan teman-teman lain yang senantiasa ada bersama-sama berkongsi suka duka memberikan dukongan dan sokongan tanpa henti sehingga hasil karya ilmiah ini dapat dihasilkan. Semoga juga urusan kita akan datang dipermudahkan

dan diberikan jalan keluar yang terbaik untuk kebaikan bersama dunia dan akhirat. Aamin Allahuma Amin.

7. Teman-teman dari Malaysia yang bernaung di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) juga merupakan keluarga keduku di Aceh yang senantiasa memberikan kata-kata dokongan untuk tetap bersemangat menyiapkan skripsi ini sehingga selesai.
8. Tidak ketinggalan teman-teman perjuangan di UIN Ar-Raniry khususnya teman di Jurusan Manajemen Dakwah.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah mengizinkan ia terjadi. Tanpa bantuan dari Allah SWT dan keikhlasan serta redha dalam melakukan sesuatu perkara maka segalanya tidak akan pernah terjadi tanpa izin dan kehendaknya. Kekurangan sepanjang penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak terlepas dari melakukan kesalahan. Semoga dikemudian hari penulis dapat menambah baik dari segi penulisan di dalam karya skripsi ini, segala saranan dan kritikan dari semua pihak amatlah penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, calon konselor, mahasiswa dan masyarakat khususnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2018

Siti Raihanah Binti Razuan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Kaderisasi	11
B. Konsep Dakwah.....	12
C. Sistem Kaderisasi Dakwah	21
D. Konsep Organisasi.....	24
E. Organisasi Dalam Manajemen Dakwah	31
F. Aktivitas Dakwah	34
G. Tujuan Dakwah	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi penelitian	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Organisasi Ikatan Pahang	
1. Profil Ikatan	45
2. Visi dan Misi	46
3. Motto, Slogan, Logo.....	47
4. Tujuan Ikatan.....	48
5. Pelaksanaan Tugas.....	49
6. Sarana dan Prasarana.....	57
7. Prestasi yang Diperoleh Ikatan.....	59
8. Keterlibatan Ikatan dalam Karya Amal dan Misi Kemanusiaan	59

B. Sistem Kaderisasi	
1. Sistem Kaderisasi Dakwah pada Organisasi Ikatan Pahang Malaysia.....	59
2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan dalam Organisasi Ikatan.....	68
3. Peran Organisasi Ikatan dalam Meningkatkan Kepemimpinan pada Kalangan Mahasiswa.....	73
C. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Kaderisasi Dakwah Organisasi Ikatan	
1. Akhlak yang Baik.....	80
2. Hubungan Baik Sesama Manusia.....	81
3. Kemampuan Memimpin dan Berilmu.....	81
4. Kebijakan dalam Memimpin.....	82
5. Ibrah Para Sahabat dan Nabi.....	83
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR DIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Keputusan Tentang Pembimbing

Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah

Surat Keterangan Pengesahan Membuat Kajian dari Persatuan Ikatan

Daftar Wawancara

Lampiran Logo Ikatan dan Anggota Pimpinan Ikatan

Lampiran dari Pamflet Ikatan

Lampiran Foto Penelitian

Lampiran Foto Sidang Munaqashah

Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Sistem Kaderisasi Dakwah Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Pembinaan Organisasi Ikatan Pahang Malaysia)**”. Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan Pahang Malaysia. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi Ikatan. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana peran organisasi Ikatan dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemimpin-pemimpin organisasi persatuan Ikatan. Selain wawancara, data penelitian ini didapatkan melalui observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan Pahang sangat berperan dalam membina mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin yang baik pada masa hadapan. Kedua, dari hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi Ikatan dapat memberikan pendedahan awal bagaimana bisa seorang mahasiswa itu mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang mahasiswa yang terencana hidupnya dan bisa menjadi lebih berdisiplin dengan wujudnya program-pogram yang bermanfaat dari Ikatan. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran organisasi Ikatan dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa bisa memperluaskan pengetahuan mahasiswa dan memantapkan akhlak serta aqidah seseorang mahasiswa itu. Ikatan akan teruskan usaha dan memberikan komitmen yang baik karena mereka ingin mencapai target yang terbaik agar mampu melahirkan anggota-anggota yang bergelar mahasiswa ini, menjadi pemimpin yang mengikut syariat dan menjadi acuan Islam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

(Kata Kunci: Sistem Kaderisasi Dakwah, Mahasiswa, Pembinaan Organisasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan Malaysia kearah yang lebih baik menawarkan sebuah sikap nyata dari pemuda untuk menjadi aktor di balik perubahan. Mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan negara, di tengah gerakan pembangunan, bahkan juga pada masa-masa pemberontakan dan revolusi. Adapun sebabnya para mahasiswa aktivis dan pemimpin-pemimpin mereka pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. Lagi pula, kemajuan bangsa ada di tangan kaum muda yang menyibukkan diri dibidang ilmiah dan yang menguasai teknologi, khususnya para mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem kaderisasi dakwah di kalangan mahasiswa, sesuai dengan minat keilmuan dan apresiasi kemudaan mereka, juga searus dengan situasi kondisi sosial, agama, politik, dan ekonomi yang ada di tengah masyarakat dan di dalam wadah organisasi peningkatan yang efektif.

Proses kaderisasi penting karena menjadi *turning point* perubahan seorang pemuda dari dunia sekolah ke dunia kampus yang lebih luas.¹ Dalam tahapan ini seharusnya tumbuh idealisme yang akan membuka mata mahasiswa baru selebar-lebarnya mengenai realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan menajamkan

¹ Hazhiyah Ramadhani, *Leadership (Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa)*, Makalah, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Bima, 2016), hlm.5.

intuisinya untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang ada. Selain proses pengenalan kepada bidang spesialisasinya masing-masing, mahasiswa baru seharusnya diberikan pemahaman mengenai peran dan fungsi sosialnya, tanggung jawabnya kepada masyarakat, dan beban menjadi pemimpin masa depan yang dialamatkan kepadanya.

Saat ini karakter mahasiswa yang dibutuhkan adalah bukan sekedar mahasiswa yang pintar dalam akademisnya saja, tetapi juga yang pandai berbicara, profesional dalam kehidupan, kemudian senantiasa berkontributif terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk menggapai karakter yang di atas tidaklah mudah apalagi dengan adanya perkembangan dalam kemajuan teknologi informasi yang kini semakin menjadi pengaruh kepada mahasiswa di masa sekarang. Mahasiswa memerlukan konsep dan tindakan nyata untuk membangun sikap demi mencapai itu semua.

Beberapa kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan pemuda adalah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada para pemuda yang ada di kampus, organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan. Hal ini penting agar para pemuda memiliki moralitas dan etika yang baik, memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan mempunyai wawasan kebangsaan yang mendalam, serta menjauhkan para pemuda dari pengaruh-pengaruh destruktif terutama penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya.²

² Hazhiyah Ramadhani, *Leadership (Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa)*, Makalah, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Bima, 2016), hlm.3.

Arus pemodenan masa kini semakin berkembang dengan begitu pesat sekali. Jadi perkembangan generasi muda Islamik dikhuatirkan akan terpengaruh kepada generasi yang tidak bagus apalagi jika mahasiswa itu bakal menjadi seorang kader untuk masa depan. Sebagai wujud rasa tanggungjawab kepada agama dan mahasiswa masa kini, IKATAN ditubuhkan sebagai sebuah organisasi tingkat mahasiswa dan generasi muda di provinsi Pahang dalam upaya untuk menghasilkan kader dan generasi muda yang memiliki kualitas kemanusiaan yang terintegrasi dalam rangka untuk menghadapi tantangan saat ini terutama tantangan di akhir zaman.³

Harapan dalam pembinaan generasi muda ini adalah mampu meningkatkan kesadaran diri bahwa hidup bukan hanya dengan hal yang sia-sia. Dengan tersedianya program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Ikatan terhadap generasi muda ini bisa meningkatkan disiplin anak-anak muda khususnya golongan mahasiswa dan menjadikan mereka seorang kader yang bertanggung jawab.⁴ Setelah mereka melalui masa dewasa dan sifat karir, mereka akan melalui

³ Ikatan pelajar Islam Pahang ditubuhkan pada tahun 1986 dan terdaftar resmi dengan nomor registrasi PPP/PHG952/86 dengan nama Ikatan Pengkajian Islam Pahang. Pada Tahun 2011, Ikatan telah terdaftar lagi di bawah pendaftar pertubuhan belia (ROY) dengan nama baru Ikatan Pelajar Islam Pahang (IKATAN) dengan nomor registrasi PPBM 7131/11. Sampai sekarang Ikatan terus menjadi kuat dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan atau program yang bermanfaat untuk mahasiswa dan generasi muda di negeri Pahang Darul Makmur. Menurut hasil wawancara dan dokumen Ikatan oleh Mohamad Afifuddin, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang, Malaysia. Pada Tanggal 20 Oktober 2017.

⁴ Program yang dianjurkan oleh Ikatan seperti perkampungan menara gading (PMG), adalah salah sebuah program yang dilaksanakan setiap tahun dan dilakukan diseluruh negeri di Malaysia. Dilaksanakan pada anak yang baru tamat SMA atau SMP dan mahasiswa universitas. Program ini adalah langkah terbaik untuk mahasiswa mengerti arti khalifah yang sebenar dan menjadi anak muda yang punya jiwa besar apalagi jika mereka menjadi pemimpin suatu hari nanti. Hasil wawancara dengan salah seorang pemimpin Ikatan yaitu Nora Fatimah Binti Mahusain, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang, Malaysia. Pada Tanggal 3 Februari 2018.

banyak tantangan terutama jika mereka terpilih sebagai pemimpin. Melalui Ikatan ini mereka dapat belajar berbagai hal yang membuat mereka lebih siap jika melalui semua hal-hal yang terkait kaderisasi. Mereka juga bakal terlatih secara otomatisnya sebagai kader yang akan dihormati dan bakal menjadi pemimpin contoh pada masyarakat. Generasi muda mempunyai tugas dan tanggungjawab penuh untuk menjadikan bangsa ini semakin bermartabat di mata dunia. Peran pemuda menempati posisi yang strategis. Yang harus dilakukan oleh generasi muda atau selaku mahasiswa ini adalah dengan membina diri sebagai kader yang berjaya demi kepentingan masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengkaji lebih implisit tentang skripsi yang berjudul “**Sistem Kaderisasi Dakwah Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Pembinaan Organisasi IKATAN Pahang, Malaysia)**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk segala masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat pelbagai pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem kaderisasi dakwah pada organisasi IKATAN Pahang, Malaysia?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi IKATAN?
3. Bagaimana peran organisasi IKATAN dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem kaderisasi dakwah pada organisasi IKATAN Pahang, Malaysia.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi IKATAN.
3. Untuk mengkaji peran organisasi IKATAN dalam meningkatkan kepemimpinan dalam kalangan Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan bekal pengetahuan juga pemahaman yang akurat tentang efektivitas dakwah pada organisasi Ikatan ini dalam implimentasi aktivitas dakwah dalam kalangan mahasiswa masa kini.

2. Manfaat Akademis

Bagi menambah pengetahuan dan manfaatnya juga bisa dijadikan sebagai acuan mekanisme dalam ekspansi aktivitas dakwah ke masa depan terutama buat golongan mahasiswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Sistem

Konsep dasar sistem menurut Fathansyah, sistem adalah suatu himpunan suatu benda nyata atau abstrak yang terdiri daripada bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.⁵

2. Kaderisasi

Kaderisasi adalah proses pembinaan seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi seorang kader dalam sebuah organisasi, wadah, lembaga, atau semacamnya.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaderisasi berasal dari kata kader yang berarti,⁷ kader atau orang yg diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya. Sedangkan arti kaderisasi sendiri berarti pengaderan yang berarti, pengaderan atau proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Jika kita mengambil ranah kaderisasi dalam sebuah organisasi, organisasi adalah,⁸ organisasi atau kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, dua kelompok

⁵ Fathansyah, Ir, *Basis Data*, (Bandung : Informatika, 2002), hlm 2.

⁶ Muhammad Ikhsan, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, Makalah, (Program Studi Teknik Informatika Sekolah Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung, 2012), hlm. 1.

⁷ Muhammad Ikhsan, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, hlm. 7.

⁸ Muhammad Ikhsan, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, hlm. 1.

kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, maka kaderisasi ialah proses, cara pembuatan mendidik atau membentuk seseorang agar orang tersebut dapat memegang peran yang penting dalam suatu organisasi, wadah, atau sebuah lembaga agar tujuan organisasi itu dapat tercapai.

3. Sistem Kaderisasi

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan pengertian sistem. Salah satunya adalah Prof. Soemantri, sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi atau setidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan.⁹

Sementara itu kaderisasi adalah proses penyiapan sumber daya manusia agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem kaderisasi adalah bagian dari serangkaian kegiatan penyiapan sumber daya manusia secara terdidik atau secara berkesinambungan agar kelak menghasilkan para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih bagus dalam jabatan-jabatan administratif maupun

⁹ Roni Tamara Saputra, *Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu*, Journal Ilmu Pemerintahan, Vol 2 (1), (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2009), hlm. 1830.

politik sekaligus mencari kader militan (sungguh-sungguh) yang dipersiapkan untuk mengganti pemimpin yang lama.¹⁰

4. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah dakwah dalam al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan.¹¹

5. Pembinaan

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar "bina", yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus Umum Bahasa Indonesia). Menurut Gauzali Syadam, pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara menurut Soegiyono, yang dimaksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan

¹⁰ Roni Tamara Saputra, *Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu*, hlm. 1831.

¹¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), hlm. 17.

bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. (Undang-undang Nomor 9 tahun 1995).¹²

6. Organisasi Ikatan Pahang Malaysia

Menurut Stephan P. Robbins, organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang berkerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.¹³ Ikatan Pelajar Islam Pahang (IKATAN) adalah sebuah organisasi tingkat mahasiswa dan generasi muda di negeri Pahang dan juga sebuah kesatuan Dakwah di Pahang, Malaysia.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika kepada beberapa bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara general ditulis berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penjelasan Istilah, Manfaat Penelitian dan terakhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan dari tiap-tiap bab dalam skripsi ini.

¹² Susi Hendriani, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan*, Artikel, (Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2008), hlm. 157.

¹³ Stephan P. Robbins, *Teori Organisasi Terjemahan Edisi 3*, (Jakarta : Penerbitan Arcan, 1994), hlm. 5.

Bab kedua, menjelaskan secara akurat tentang Kajian Teoritis yang terdiri dari Konsep Kaderisasi, Konsep Dakwah, Sistem Kaderisasi Dakwah, Konsep Organisasi, Organisasi dalam Manajemen Dakwah, Aktivitas Dakwah dan Tujuan Dakwah.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yaitu gambaran umum Profil Organisasi Ikatan Pahang yang terdiri dari Profil Ikatan, Visi dan Misi, Motto, Slogan dan Logo, Tujuan Ikatan, Pelaksanaan Tugas, Sarana Dan Prasarana, Prestasi yang Diperoleh Ikatan, Keterlibatan Ikatan dalam Karya Amal dan Misi Kemanusiaan. Seterusnya, Sistem Kaderisasi, yang meliputi Sistem Kaderisasi Dakwah pada Organisasi Ikatan Pahang, Malaysia, Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan dalam Organisasi Ikatan, dan Peran Organisasi Ikatan dalam Meningkatkan Kepemimpinan pada Kalangan Mahasiswa. Terakhir bagian Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Kaderisasi Dakwah IKATAN yang terdiri dari Akhlak Yang Baik, Hubungan Yang Baik Sesama Manusia, Kemampuan Memimpin dan Berilmu, Kebijakan dalam Memimpin dan Ibrah Para Sahabat dan Nabi.

Bab kelima, dalam bab ini meliputi Kesimpulan, dan Saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kaderisasi

1. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi ialah proses pembinaan seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi seorang kader dalam sebuah organisasi, wadah, lembaga atau semacamnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaderisasi berasal dari kata kader yang berarti,¹⁴ kader atau orang yg diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya. Sedangkan arti kaderisasi sendiri berarti pengaderan yang berarti, pengaderan atau proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Jika kita mengambil ranah kaderisasi dalam sebuah organisasi, organisasi adalah,¹⁵ organisasi atau kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, dua kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Jika diambil dari kesimpulan kedua kata tersebut, maka kaderisasi ialah proses, cara perbuatan, mendidik atau membentuk seseorang agar orang tersebut dapat memegang peran yang penting dalam suatu organisasi, wadah, atau sebuah lembaga agar tujuan organisasi itu dapat tercapai.

¹⁴ Muhammad Ikhsan, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, hlm. 7.

¹⁵ Muhammad Ikhsan, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, hlm. 1.

Kaderisasi menjadi bagian yang memberikan perhatian lebih terhadap keberlangsungan organisasi dengan menciptakan dan menjaga kader-kader yang akan melanjutkan perjuangan. Kaderisasi bisa diibaratkan sebagai jantungnya sebuah organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu organisasi mampu bergerak maju dan dinamis. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang bukan hanya hebat dalam mengerjakan suatu program, tapi lebih dari itu. Kaderisasi haruslah mampu menciptakan kader yang memiliki jiwa pemimpin, memiliki emosi yang terkontrol, kreatif dan mampu menjadi pemberi solusi untuk setiap permasalahan serta yang terpenting mampu dan pantas nantinya menjadi seorang teladan bagi anggotanya.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam;

- a) Memanggil dan menyeru¹⁶, seperti dalam firman Allah surat Yunus ayat 25:

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”
- b) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.¹⁷

¹⁶ Lihat, Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar al-Fikr 1990 M/1410 H), Jilid XIV, hlm. 260. Lihat juga, Fairuzabadi, *al-Qamus al-Muhith* (Kairo: Musthafa Bab al-Halabi wa Awladuh, 1952), Jilid IV, hlm, 329.

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁸ Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat al-Quran Surat Yusuf Ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : *"Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."*

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah dalam al-Quran dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁹

Secara terminologi, para ulama' berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama' seperti yang diungkapkan oleh M. Natsir, "dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi

¹⁷ Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab*, jilid XIV, hlm. 259.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), Cet. Ke-2, hlm. 1.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 2.

Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bil al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.²⁰

Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran. Definisi ini menurut penulis lebih bersifat normatif di mana dakwah hanya bersifat dan mencakup belajar dan mengajar tanpa melihat bahwa dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan berbagai sarana, di antara sarana itu adalah belajar dan mengajar. Jadi belajar dan mengajar hanyalah salah satu sisi-sisi dakwah yang lain. Menurut Prof. H.M. Ariffin, “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok”.²¹

Di dalam al-Quran, selain kata dakwah, juga ditemukan beberapa istilah semakna dengan dakwah, diantaranya:

a) *Tabligh*.

Arti *Tabligh* adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah, *Tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam pada orang lain. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya tersebut *Mubaligh*, yaitu orang yang

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 3.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 3-4.

melakukan *Tabligh*.²² Seorang *Mubaligh* akan menghadapi orang-orang yang beraneka pemahamannya khususnya orang yang awam tentang Islam. Karena awamnya ini, boleh jadi rintangan dan ancaman terhadap *Mubaligh* sangat besar.²³

b) Nasihat.

Nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah. Kata *Nashihah* terdiri daripada tiga huruf asal, yaitu *nun*, *shad* dan *ha'*. Dari ketiga huruf ini, terbentuk tiga arti : memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan. Syekh Ahmad bin Syekh Hijazi al-Fasyani memberi komentar atas arti tersebut, "*Pemberi nasihat diserupakan dengan penjahit pakaian. Ia berusaha menjaga kualitas dan memperbaiki barang yang diterimanya. Ia menjahit baju yang sobek. Pemberi nasihat juga berupaya meluruskan dan memperbaiki keagamaan seseorang, seperti membersihkan madu dari lumuran lilin*".²⁴

c) Tabsyir dan Tandzir.

Kedua kata ini saling terkait dan keduanya mempunyai makna yang hampir sama dengan dakwah. *Tabsyir* adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah SWT berupa pahala dan surga bagi orang yang selalu beriman dan beramal saleh. Kebalikan dari *Tabsyir* adalah *Tandzir* yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), Cet. Ke-5, hlm 20.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 21.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 23.

isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggarkan syari'at Allah. *Tandzir* diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa. Orang yang memberikan *Tandzir* disebut *Mundzir* atau *Nadzir*. Istilah ini sama dengan *Tarhib* sebagai lawan kepada *Targhib*, yakni membuat orang takut akan siksaan Allah jika ia melakukan perbuatan dosa.²⁵

d) Khotbah.

Kata *Khotbah* berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha*, *tha*, dan *ba'*, yang dapat berarti pidato atau mempinang. Arti asal *Khotbah* adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasarkan pengertian ini maka *Khotbah* adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu perbahasan. Pidato diistilahkan dengan *Khithabah*. Dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan *Khutbah* atau *Khotbah*. Pidato Nabi SAW. yang disampaikan pada haji yang terakhir sebelum wafat beliau disebut oleh para ahli sejarah dengan *Khotbah Wada'* (pidato perpisahan). Orang yang disebut *Khutbah* disebut *Khatib*.²⁶

e) Washiyah dan Taushiyah.

Istilah ini juga hampir sama dengan dakwah. *Washiyah* berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan *Washiyah* disebutkan *Taushiyah*. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia ditulis dengan wasiat.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 26.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 28.

Pengertian ini dipahami dari kata *Washiyah* dan kata pengembangannya dalam al-Quran dan al-Hadis. Wasiat dipahami secara sempit dalam Fikih sebagai pemberian harta atau pembebasan budak oleh seseorang kepada orang lain atau beberapa orang sebelum kematiannya, baik dengan ungapannya kata wasiat yang jelas maupun tidak jelas. Dalam konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat.²⁷

f) Tarbiyah dan Ta'lim.

Kedua istilah ini memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya umumnya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Kata *Tarbiyah* dalam kamus dapat berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar dan membuat. Dalam al-Quran, kata *Tarbiyah* dan kata yang bersumber darinya banyak digunakan untuk masalah *riba'* yang berarti tambah. Hanya ada dua ayat yang diartikan dengan mengasuh, yaitu dalam Surat al-Isra' ayat 24 tentang kepengasuhan kedua orang tua dan Surat asy-Syu'ara' ayat 18 tentang kepengasuhan Nabi Musa AS oleh Fir'aun. Kata *Ta'lim* dalam kamus juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda. Pada umumnya, *Ta'lim* diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu. Ini tidak salah karena *Ta'lim* berasal dari kata *'Alima* (mengetahui) atau *'Ilmun* (ilmu dan pengetahuan). Ilmu adalah makanannya hati yang akan mati bila tidak diberi makan selama tiga hari. Oleh itu, *Ta'lim* hanya memenuhi kebutuhan rohani manusia, bukan jasmaninya. Ini membedakan *Ta'lim* dengan *Tarbiyah*. Orang tua kita telah melakukan *Tarbiyah*,

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 31.

sementara guru kita memberikan *Ta'lim. Tarbiyah* dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan *Ta'lim* meningkatkan kualitasnya.²⁸

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan. Melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah :²⁹

a) Subjek Dakwah :

Subjek dakwah (*da'i* atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Di samping professional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.³⁰

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 34.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

b) Metode Dakwah :

Metode dakwah (*Kaifiyah Ad-Da'wah, Methode*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampaian dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik *dakwah bi al-lisan* (dakwah melalui tulisan), *dakwah bi al-qalam* (dakwa melalui media cetak), *maupun dakwah bi al-hal* (dakwah melalui amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *Hikmah, Mauidzah Hasanah dan Mujadalah*.³¹

c) Media Dakwah :

Media dakwah (*Washilah Ad-Da'wah, Media, Chanel*). Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Penggunaan media-media modern sudah

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.³²

d) Materi Dakwah :

Materi dakwah (*Madah Ad-Da'wah, Massage*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Oleh karena itu, *da'i* hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berpikir objek dakwah.³³

e) Objek Dakwah :

Objek dakwah (*Mad'u, Communicant, Audience*). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 14.

memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.³⁴

C. Sistem Kaderisasi Dakwah

Pertarungan antara kebaikan dan keburukan akan terus berlangsung hingga akhir zaman. Karena memang seperti itulah tabiat kehidupan yang sudah Allah ciptakan. Sehingga, sebagai seorang muslim, kita harus menyadari betul akan hal ini. Dan, bersungguh-sungguh agar terus menerus berada dalam kebaikan, hingga ajal menjemput kita. Perjuangan memenangkan kebaikan Islam ini, merupakan pekerjaan yang tak kan pernah usai. Bahkan, ia lebih panjang dari usia masing-masing kita. Maka, estafet dalam hal ini, sangatlah penting. Jika tidak, kebaikan akan kalah. Meskipun pada akhirnya, karena sunnatullah, kebaikan akan kembali memenangkan laga. Meskipun, tanpa kita di dalamnya. Perjuangan memenangkan kebaikan ini juga berlangsung dalam berbagai medan.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 15.

Karena memang, Islam adalah agama yang menyeluruh. Mulai dari medan aqidah, syariah, politik, hingga dalam keseharian kita. Mulai dari aspek terkecil, diri dan keluarga, hingga aspek yang lebih besar; menjadi guru bagi alam semesta.³⁵

Sebelum membahas pengertian sistem kaderisasi dakwah, ada baiknya jika kita mengerti terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sistem, agar tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu bias. Beberapa ahli mencoba mendefinisikan pengertian sistem. Salah satunya adalah Prof. Soemantri, sistem adalah “sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersamasama untuk melakukan suatu maksud. Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi atau setidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan”.³⁶

Sementara itu kaderisasi adalah proses penyiapan sumber daya manusia agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem kaderisasi adalah bagian dari serangkaian kegiatan penyiapan sumber daya manusia secara terdidik atau secara berkesinambungan agar kelak menghasilkan para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih bagus dalam jabatan-jabatan administratif maupun

³⁵ <https://www.dakwatuna.com/2014/03/10/47465/sistem-kaderisasi-dalam-sirah-nabawiyah/> diakses 2 November 2017, jam 1,50 WIB.

³⁶ Roni Tamara Saputra, *Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu*, hlm. 1830.

politik sekaligus mencari kader militan (sungguh-sungguh) yang dipersiapkan untuk mengganti pemimpin yang lama.³⁷

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan Negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dari sistem kaderisasi dakwah adalah suatu rangkaian kegiatan penyiapan sumber daya manusia secara terdidik atau secara berkesinambungan guna dan juga secara *Islamic*. Ini bertujuan menghasilkan para pemimpin yaitu seorang khalifah yang baik dari akhlaknya dan ibadahnya dan juga, yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih bagus dalam jabatan-jabatan administratif maupun politik yang dipersiapkan untuk mengganti pemimpin yang lama. Dengan ketersediaan sistem kaderisasi ini, organisasi mampu melahirkan calon pemimpin yang bangga dan menggemaskan.

³⁷ Roni Tamara Saputra, *Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu*, hlm. 1831.

D. Konsep Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Menurut Dydiet Hardjito, organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.³⁸ Teori ini juga lebih kurang sama dengan teori yang telah dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yang telah mengatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.³⁹ Menurut Siswanto, organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.⁴⁰ Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam

³⁸ Dydiet Harjito, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1995), hlm. 5.

³⁹ Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*, (Jakarta : Arcan, 1994), hlm. 4.

⁴⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada.

Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto yaitu:⁴¹

- a) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (purpose), sasaran (objective) dan tujuan (goal).
- c) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu., yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terikat norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama. Menurut Paryati Sudarman tentang organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau organisasi kemahasiswaan mengemukakan, pada dasarnya, Ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa

⁴¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm. 73.

itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.⁴²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

⁴² Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 34.

2. Bentuk-bentuk Organisasi

Organisasi sebagai suatu bentuk dan hubungan yang mempunyai sifat dinamis, dalam arti dapat menyesuaikan diri kepada perubahan, pada hakikatnya merupakan suatu bentuk yang dengan sadar diciptakan manusia untuk tujuan yang sudah diperhitungkan. Secara umum ada beberapa bentuk organisasi yang selama ini dipakai atau dianggap familiar untuk diterapkan yaitu :⁴³

a) Organisasi Garis

Organisasi garis menganut konsep yang bersifat vertical, yaitu dimana setiap perintah, kebijakan, aturan dan petunjuk penugasan bersumber dari atas ke bawah.⁴⁴

b) Organisasi Fungsional

Organisasi ini memiliki konsep yang menempatkan pelaksanaan pekerjaan secara terpisah dan setiap bagian memiliki tanggungjawabnya masing-masing, namun tetap melakukan koordinasi secara continue dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan dapat terselesaikan secara sempurna.⁴⁵

c) Organisasi Garis Dan Staf

Organisasi Garis Dan Staf merupakan organisasi yang dibentuk dari penggabungan model garis dan staf dengan mempelajari beberapa kelemahan yang timbul pada kedua organisasi sebelumnya.⁴⁶

⁴³ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet. Ke-3, hlm. 2.

⁴⁴ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 3.

⁴⁵ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 4.

⁴⁶ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 5.

3. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut :⁴⁷

- a) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- b) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- c) Melatih berorganisasi.
- d) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- e) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- f) Menambah wawasan.
- g) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- h) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

⁴⁷ Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Pelangi Cendekia, 2004), hlm. 69.

4. Kekuatan Organisasi

Sebuah organisasi ibaratnya adalah mother of children. Dengan begitu alasan dan tujuan pembentukan sebuah organisasi harus jelas semenjak awal. Karena dampaknya pada orang-orang yang terlibat di organisasi tersebut nantinya, yaitu jika organisasi tersebut berhenti di tengah jalan maka tentunya para pegawai akan kehilangan pekerjaan termasuk kehilangan pendapatan.⁴⁸ Ini termasuk dalam contoh untuk lingkungan kerja, terutama dalam dunia kerja di era sekarang.

Oleh itu, sebuah organisasi yang baik adalah organisasi yang diisi oleh orang-orang yang memiliki visi dan misi yang jelas serta dalam diri mereka terkandung nilai-nilai kompetensi serta idealisme yang kuat. Tanpa itu semua, maka memungkinkan organisasi tersebut hanya menjadi sebuah lembaga yang bersifat sementara sahaja. Ini jelas merugikan waktu dan biaya⁴⁹ juga membuang energi dari orang-orang yang bersusah dalam menggerakkan organisasi berikut.

Di antara alasan umum mengapa sebuah organisasi itu memiliki kekuatan dalam organisasi dan mengapa ada beberapa organisasi lain yang tidak memiliki itu. Ketika seluruh orang yang berkumpul di organisasi tersebut adalah mereka-mereka yang memiliki spirit dan motivasi yang tinggi untuk bekerja serta mewujudkan visi dan misi organisasi maka memungkinkan visi dan misi itu akan

⁴⁸ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 8.

⁴⁹ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 8.

terwujud. Karena mereka semua memiliki mentalitas seperti yang diinginkan organisasi.⁵⁰

5. Pembinaan Organisasi

Usaha perubahan dalam setiap organisasi selalu dilakukan sepanjang usia organisasi tersebut, dan merupakan proses yang berputar dan tidak pernah berhenti. Perubahan yang dilakukan dalam pembinaan organisasi merupakan perubahan yang berjangka panjang yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam organisasi.

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus atau umum dan intruksi serta bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Untuk mendapatkan hasil kerja yang bagus, maka dalam pembinaan diperlukan pegawai-pegawai yang bagus dan setia, jujur, disiplin, taat dan penuh dedikasi dan sadar akan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku.

Organisasi pula merupakan kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan dapat bekerja dengan baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi.⁵¹

⁵⁰ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi*, hlm. 8.

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 132.

Oleh itu, pembinaan organisasi merupakan suatu pendekatan situasional untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Pembinaan organisasi juga merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian perencanaan perubahan yang sistematis yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu organisasi. Ia juga lebih kepada menekankan pada sistem sebagai sasaran perubahan. Pembinaan organisasi juga merupakan strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasional yaitu diartikan dengan mempunyai sasaran yang jelas dan didasarkan pada suatu diagnosis yang tepat mengenai apa-apa permasalahan yang dihadapi oleh organisasi. Disamping itu juga proses pembinaan organisasi ini mengandung nilai humanisasi yang artinya dalam meningkatkan efektivitas organisasi, potensi manusia yang harus menjadi bagian yang penting.

E. Organisasi dalam Manajemen Dakwah

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya.⁵²

⁵² Hamriani.H.M., *Organisasi dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2013), hlm. 240.

Hal ini disebabkan oleh karena dibagi-baginya kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.⁵³

Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-

⁵³ Hamriani.H.M., *Organisasi dalam Manajemen Dakwah*, hlm. 240.

masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya.⁵⁴

Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan.⁵⁵

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dakwah.

⁵⁴ Hamriani.H.M., *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, hlm. 240.

⁵⁵ Hamriani.H.M., *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, hlm. 241.

F. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁵⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung kepada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekadar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁵⁷ Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi, berorganisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai jenis aktivitas.

2. Aktivitas Dakwah Yang Di Haruskan

Aktivis dakwah adalah seorang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah (fi-sabiilillah) atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunah Nabi Muhammad SAW.

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, hlm.17.

⁵⁷ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta : FEUI, 1982), hlm. 52.

Dakwah merupakan aktivitas *amar ma'ruf nahi mungkar*, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Agar aktivitas dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran. Mungkin berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Salah satu arti hikmah dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

G. Tujuan Dakwah

1. Pengertian Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diredhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu :

a) Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah (mayor objective) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.⁵⁸

b) Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁵⁹

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), Cet. Ke-2, hlm. 60.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 62.

Menurut A. Rosyad Shaleh, dalam karyanya berjudul Manajemen Dakwah, tujuan dakwah dibagi menjadi dua :

a) Tujuan Utama Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah ditujukan dan diarahkan.⁶⁰

b) Tujuan Departemental Dakwah

Tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara. Sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang direndhai oleh Allah, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.⁶¹

Tujuan dakwah juga telah ditunjukkan melalui artinya dakwah di dalam al-Quran. Dakwah dalam arti ajakan telah terlihat dalam al-Quran seperti dalam Surat Ali-Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 65.

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 65.

Dakwah yang berarti menyeru atau seruan ditugaskan Allah telah menunjukkan salah satu tujuan nyata dari Dakwah, seperti dalam Surat Ibrahim Ayat 44 yang berbunyi:

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نَّجِبْ دَعْوَتَكَ
وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ ۖ أُولَٰئِكَ كَانُوا لَكُم مِّن قَبْلُ مَّا لَكُمْ مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, Maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan Kami, beri tangguhlah Kami (kembalikanlah Kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya Kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"”

Berdasarkan ayat al-Quran di atas, telah ditunjukkan bahwa pemberitaan itu memiliki tujuan yang paling penting dalam agama dan umat Islam untuk melaksanakan dakwah itu. Dakwah juga memiliki tujuan untuk mencapai tujuan agama dan memperbaiki masalah-masalah manusia dari tidak mengetahui menajdi lebih mengetahui dan sadar dari sisi kebenaran dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, amatlah diperlukan metode yang benar-benar sesuai dengan objek yang hendak diteliti, agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional dengan mencapai hasil yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati.⁶² Alasan memilih menggunakan metode kualitatif ini adalah karena permasalahan kajian ini yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna serta memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada organisasi Ikatan yang terletak di provinsi Pahang di Malaysia. Di antara alasan penulis memilih organisasi ini adalah karena tidak ada yang pernah menjalankan studi di organisasi ini, juga khususnya setiap aktivitas program yang dijalankan oleh kesatuan Ikatan sering

⁶² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta ; Rhineka Cipta, 2004), Cet Ke IV, hlm. 8.

dijalankan di kabupaten Kuantan provinsi Pahang.⁶³ Selain itu, alasan lainnya adalah karena di sini mudah untuk mendapatkan informasi yang berkait serta lokasi studi yang berhampiran dengan tempat tinggal penulis.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari metode penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder yang bersifat umum untuk meneliti dan isinya mendukung data primer.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (langsung dari informasi) yang memiliki informasi atau data tersebut.⁶⁴ Penulis memilih (*field research*) penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data digunakan penulis adalah wawancara dan observasi. Data primer yang digunakan adalah dengan menyertai program dan aktivitas Ikatan sebagai salah satu langkah untuk melakukan observasi. Kemudian seterusnya menemui wakil pemimpin-pemimpin Ikatan untuk melakukan wawancara mengenai data informasi tentang Ikatan.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Mohamad Afifuddin, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 20 Oktober 2017.

⁶⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009) hlm. 85.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama dan bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut.⁶⁵ Data tersebut berupa buku-buku, dokumen, hasil penelitian, jurnal dan literatur yang ada hubungan dengan judul penelitian ini. Misalnya seperti dokumen khusus yang menjelaskan tentang profil Ikatan dan seluruh informasi Ikatan, buku-buku mengenai dakwah dan kepemimpinan dalam organisasi yang terkait rapat dengan judul penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang benar dapat dipergunakan dalam suatu riset yang dapat memberikan implikasi kepada informasi yang benar dan jika informasi yang dikumpul salah maka akan berdampak kepada sebaliknya. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Cara-cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data, antaranya sebagai berikut:

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 86.

1. Wawancara

Wawancara merupakan satu langkah yang efektif dalam mendapatkan data yang benar dan konkret. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara berhadapan dan percakapan antara peneliti dengan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap objek penelitian. Dalam wawancara juga terbagi kepada dua hal yaitu pertama harus secara nyata dengan mengadakan interaksi dengan responden. Kedua menghadapi kenyataan dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui observasi saja. Penulis mewawancarai wakil presiden IKATAN dan beberapa orang pemimpin dalam IKATAN.

Untuk penelitian ini, penulis mewawancarai enam orang pemimpin Organisasi IKATAN⁶⁶ yaitu :

- a) Mohamad Azrul Afiq Bin Mohd Nor, Presiden IKATAN.
- b) Mohamad Afifuddin Bin Mohamad Hisham, Wakil Presiden IKATAN.
- c) Nora Fatimah Binti Mahusain, Wakil Presiden II IKATAN.
- d) Nur Hafizah Binti Yusof, Asisten Sekretaris IKATAN.
- e) Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, Exco Pelatihan dan Pengembangan IKATAN.

⁶⁶ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

f) Muhammad Adib Fikri Bin Azmi, Exco Media dan Publikasi IKATAN.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden seperti wawancara atau angket. Namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi juga kondisi. Dalam teknik observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari manusia atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Maka dalam hal ini, penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap perjalanan program dan aktivitas mahasiswa di dalam Organisasi IKATAN.

E. Teknik Analisis Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber data primer dan data sekunder. Namun data yang telah dikumpul tidak dapat langsung dimasukkan ke dalam skripsi. Data yang telah terkumpul perlu ditelaah dan diteliti untuk proses diklarifikasi sesuai dengan kondisi kajian, agar tidak terjadinya kesalahan yang signifikan ketika proses memasukkan data ke dalam skripsi penulis. Selanjutnya, data yang diperoleh disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah difahami untuk dianalisa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif. Analisis deskriptif juga

merupakan analisis yang banyak digunakan untuk mengkaji satu variabel atau variabel mandiri.⁶⁷ Di antaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan. Setelah semua terkumpul, lalu data tersebut akan di analisis dan diklasifikasikan.

Pengklasifikasikan serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
- b) Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini.
- c) Menganalisa (membahas) serta menyimpulkan.

Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat pada hasil penelitian melalui Sistem Kaderisasi Dakwah Di Kalangan Mahasiswa, Studi Pada Pembinaan Organisasi IKATAN Pahang, Malaysia maka disusun dalam suatu perbahasan. Adapun kajian ini menyangkut kajian yang akan dijalankan oleh penulis maka ia harus dijalankan selaras dengan objek kajian utama permasalahan.

⁶⁷ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi Ikatan Pahang

1. Profil Ikatan

Ikatan Pelajar Islam Pahang (IKATAN) adalah sebuah organisasi tingkat mahasiswa dan generasi muda di negeri Pahang. IKATAN didirikan pada tahun 1986 dan terdaftar resmi dengan nomor registrasi PPP/PHG952/86 dengan nama Ikatan Pengkajian Islam Pahang. Pada tahun 2011, IKATAN telah terdaftar lagi dibawah Pendaftar Pertubuhan Belia (ROY) dengan nama baru Ikatan Pelajar Islam Pahang (IKATAN) dengan nomor registrasi PPBM 7131/11. Sampai sekarang IKATAN terus menjadi kuat dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memerlukan bermanfaat untuk mahasiswa dan generasi muda di negeri Pahang Darul Makmur.⁶⁸

IKATAN sekarang terus tetap dalam upaya untuk menghasilkan mahasiswa dan generasi muda yang memiliki kualitas kemanusiaan yang terintegrasi dalam rangka untuk menghadapi tantangan saat ini terutama tantangan di akhir zaman. IKATAN juga akan terus berusaha untuk menjadi wadah yang menampilkan siswa yang paling berpengaruh, mampu mengkoordinasikan gerakan mahasiswa Islam serta menjadi juru bicara yang unggul dan dihormati.

⁶⁸ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2017).

2. Visi Dan Misi

Visi :

Menjadi sebuah gerakan mahasiswa Islam yang dinamis dan berkomitmen untuk menghasilkan generasi muda terhadap menjunjung tinggi idealisme dan ambisi besar umat Islam khususnya di negeri Pahang Darul Makmur.⁶⁹

Misi :

1. Memberdaya lembaga Usrah dan karakteristik sistem antara pimpinan dan anggota Ikatan.
2. Pastikan setiap pemimpin dan anggota Ikatan diberikan pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme, kemampuan dan potensi masing-masing.
3. Menciptakan sistem kaderisasi yang efektif dan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan untuk gerakan misionaris di negeri Pahang Darul Makmur.
4. Memperkuat sosio-ekonomi dalam gerakan melalui pendekatan yang sistematis dan kreatif.

⁶⁹ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2017).

3. Motto, Slogan, Logo

Motto Ikatan : *“Ilmu, Amal, Iman”*

Slogan Ikatan : *“Ikatan kukuh, Ukhwah teguh, Dakwah Utuh”*



Logo Ikatan :⁷⁰

1. Sebuah buku yang terletak di atas lambing membuktikan bahwa ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.
2. Kata dalam bahasa Arab yang tertulis di buku adalah motto dari organisasi yang mengandung arti Ilmu, Amal dan Iman.
3. Kata Ikatan Pelajar Islam Pahang pada lambang adalah nama organisasi.

⁷⁰ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2017).

4. Dua gading dan bendera negeri Pahang melingkar berbentuk bulat merujuk bahwa organisasi ini adalah khusus untuk negeri Pahang Darul Makmur.
5. Bulan sabit melambangkan Islam sebagai agama resmi organisasi.
6. Spiral tali yang mengelilingi lambang dan terikat pada kedua ujungnya menunjukkan semangat ikatan persaudaraan dan kerjasama di antara anggota-anggotanya.
7. Warna biru membawa makna kesatuan dalam realisasi tujuan dari organisasi.

4. Tujuan Ikatan⁷¹

1. Menjadi tubuh yang mewakili pelajar-pelajar Islam di negeri Pahang menuju terwujudnya cita-cita dan idealisme Islam yang komprehensif.
2. Mengatur kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk target kelompok dan anggota masyarakat.
3. Memperkuat tali persaudaraan di antara semua siswa dari negeri Pahang Darul Makmur.
4. Menyediakan ruang untuk mahasiswa dari negeri Pahang mengembangkan potensi, bakat, kepemimpinan dan idealisme yang bermanfaat.

⁷¹ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2017).

5. Pelaksanaan Tugas

Dewan Tertinggi⁷²

1. Presiden : Mohamad Azrul Afiq Bin Mohd Nor

Tugas :

- a. Mengatur dan mengelola organisasi secara keseluruhan.
- b. Mengetuai pertemuan-pertemuan persatuan.
- c. Menginformasikan semua hal yang berkaitan persatuan kepada penasihat.
- d. Membuat keputusan dalam setiap musyawarah.
- e. Merencana dan mengawasi kegiatan persatuan.
- f. Mewakili persatuan dalam pertemuan dengan atasan.
- g. Menyetujui dan menandatangani kertas kerja serta musyawarah program dan persatuan.
- h. Memantau pekerjaan exco-exco persatuan.
- i. Menyetujui semua hak barang milik persatuan dan kebenaran penggunaan kamar operasi.
- j. Mengetahui status keuangan persatuan.
- k. Memastikan kelengkapan administrasi sebagai keseluruhan.

⁷² Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

2. Wakil Presiden : Mohamad Afifuddin Bin Mohamad Hisham

Tugas :⁷³

- a. Membantu melaksanakan tugas-tugas presiden dalam persatuan.
- b. Akting di kantor presiden selama ketidakhadiran presiden.
- c. Mengetuai pertemuan-pertemuan persatuan selama ketidakhadiran presiden.
- d. Membantu presiden memantau hal-hal administratif persatuan.
- e. Membantu presiden memantau kegiatan-kegiatan dan program-program persatuan.
- f. Membantu mengurus urusan kesejahteraan anggota persatuan.
- g. Membantu memastikan kelengkapan administrasi untuk secara keseluruhan.
- h. Membantu memantau semua pekerjaan exco-exco dan dewan tertinggi dalam persatuan.
- i. Menyetujui semua hak barang milik persatuan dan kebenaran penggunaan kamar operasi.
- j. Mengetahui status keuangan persatuan.
- k. Memastikan kelengkapan administrasi sebagai keseluruhan.
- l. Membantu merencana dan mengawasi kegiatan persatuan.

⁷³ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

3. Wakil Presiden I : Mohammad Amirul Amrin Bin Mohd Othman

Tugas :⁷⁴

- a. Akting di kantor Presiden/Wakil Presiden ketika ketidakhadiran mereka atau ketika diperlukan.
- b. Membantu dan berkolaborasi dengan Presiden/Wakil Presiden/Wakil Presiden II ketika dalam menjalankan tugas.
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang ditugaskan oleh Presiden dan Wakil Presiden.
- d. Memimpin pertemuan exco dengan persetujuan Presiden/Wakil Presiden selama ketidakhadiran Presiden/Wakil Presiden.
- e. Membantu tugas-tugas Bendahara dan Sekretaris.

4. Wakil Presiden II : Nora Fatimah Binti Mahusain

Tugas :

- a. Akting di kantor Presiden/Wakil Presiden/Wakil Presiden I ketika ketidakhadiran mereka atau ketika diperlukan.
- b. Membantu dan berkolaborasi dengan Presiden/Wakil Presiden/Wakil Presiden I ketika dalam menjalankan tugas.
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang ditugaskan oleh Presiden/Wakil Presiden/ Wakil Presiden I.

⁷⁴ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

- d. Memimpin pertemuan exco dengan persetujuan Presiden/Wakil Presiden/Wakil Presiden I selama ketidakhadiran Presiden/Wakil Presiden/Wakil Presiden I.
- e. Membantu tugas-tugas Bendahara dan Sekretaris.

5. Sekretaris : Mohammad Aariff Suffian Bin Mohamad Azman

Tugas :⁷⁵

- a. Menulis risalah rapat pertemuan ketika pertemuan persatuan.
- b. Lengkapi laporan risalah rapat pertemuan persatuan.
- c. Update dan memeriksa file dari masing-masing exco.
- d. Menyimpan semua informasi dan data dari anggota persatuan.
- e. Review laporan-laporan dari masing-masing program persatuan.
- f. Update nomor referensi surat-surat yang dikeluarkan oleh persatuan dan program yang dilakukan.
- g. Memperbarui surat-surat dan email yang diterima.
- h. Memeriksa laporan kegiatan dari masing-masing exco dari waktu ke waktu.
- i. Membantu mengingatkan Presiden dan Wakil Presiden dalam merekam dan meng-update informasi-informasi penting dalam persatuan.
- j. Mengikuti setiap pertemuan dengan atasan dan mencatat risalah rapat.

⁷⁵ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

6. Asisten Sekretaris : Nur Hafizah Binti Yusof

Tugas :⁷⁶

- a. Membantu tugas-tugas Sekretaris dalam persatuan.
- b. Mengambil alih tugas-tugas Sekretaris dalam persatuan selama ketidakhadirannya.

7. Bendahara : Umar Faruq Bin Ahmad Kamil

Tugas :

- a. Bertanggung jawab dalam mengelola keuangan persatuan.
- b. Menerima dan mengurus keuangan dan melakukan pembayaran sesuai dengan intruksi dari Dewan Tertinggi.
- c. Mempersiapkan laporan keuangan dan menyimpan semua penerimaan keuangan untuk memfasilitasi siswa untuk melakukan klaim.
- d. Mempertahankan dan menjaga akun dari persatuan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sempurna dan terorganisasi dengan baik sehingga dapat diperiksa setiap saat.
- e. Mempersiapkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit untuk revisi Penasihat persatuan dan Dewan Tertinggi persatuan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditentukan oleh Dewan Tertinggi dari waktu ke waktu.

⁷⁶ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

Executive Committee (EXCO) atau Biro⁷⁷

8. Exco Ekonomi : Norshuhada Bt Rostam, Nur Fadhlhin Sakinah Bt Hamdan

Tugas :

- a. Bertanggung jawab dalam merumuskan strategi menuju kewirausahaan.
- b. Bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan kewirausahaan persatuan dan membantu bendahara menambah keuangan untuk persatuan.
- c. Diadakan kegiatan kewirausahaan yang dapat memberikan keuntungan kepada persatuan dalam jangka panjang.
- d. Menyimpan semua informasi perusahaan untuk memfasilitasi proses sponsor aplikasi.
- e. Update file exco dari waktu ke waktu.
- f. Mempersiapkan laporan kegiatan mingguan/bulanan/tahunan exco.

9. Exco Pelatihan dan Pengembangan : Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi

Tugas :⁷⁸

- a. Merencana dan mengoperasikan program mahasiswa untuk menanamkan budaya pengetahuan, kepemimpinan, profesional, estetika, pengasih, berbudi luhur dan gaya hidup sehat.

⁷⁷ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

⁷⁸ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

- b. Membantu Dewan Tertinggi dalam memastikan bahwa setiap exco melaksanakan tugas yang diberikan dalam memastikan nilai kepemimpinan selalu ada di setiap anggota.
- c. Merencanakan dan menyelenggarakan diskusi, seminar atau workshop yang berkaitan dengan kepemimpinan dan isu-isu terkini sehingga semua anggota persatuan selalu menyadari masalah dunia luar.
- d. Update file exco dari waktu ke waktu.

10. Exco Dakwah dan Tarbiyah : Siti Nadhirah Bt Ahmad Zamri

Tugas :

- a. Mengurus kesejahteraan anggota persatuan.
- b. Mengurus urusan-urusan agama dan perilaku dari anggota persatuan.
- c. Bertanggung jawab untuk mengadakan program yang berkaitan dengan dakwah dan spiritualitas.
- d. Bertanggung jawab untuk mengingatkan anggota persatuan tentang urusan agama atau hal-hal yang berkaitan spiritualitas.
- e. Update file exco dari waktu ke waktu.
- f. Mempersiapkan laporan kegiatan mingguan/bulanan/tahunan exco.

11. Exco Media dan Publikasi : Muhammad Adib Fikri Bin Azmi

Tugas :⁷⁹

- a. Bertanggung jawab merangka bagan organisasi.
- b. Menyebarkan info, berita, informasi atau pengumuman kegiatan aktivitas atau program persatuan.
- c. Merancang dan menyediakan poster, banner, bunting atau t-shirt untuk setiap program sesuai dengan persetujuan dari penasihat dan Dewan tertinggi.
- d. Mendokumentasikan semua kegiatan persatuan dalam bentuk gambar atau video.
- e. Bertanggung jawab akan admin dan membuat profil situs-situs seperti di Facebook atau Instagram.
- f. Menjadi tempat referensi anggota persatuan untuk masalah terkait dengan teknis atau ICT.
- g. Update file exco dari waktu ke waktu.

12. Exco Massa dan Penelitian : Nik Yazid Aiman Bin Nik Ibrahim,
Mohamad Hafiz Haikal Bin Huzairi

Tugas :⁸⁰

- a. Membantu Dewan Tertinggi dalam memastikan bahwa urusan administrasi dan manajemen persatuan selalu terorganisir dan rapi.

⁷⁹ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

⁸⁰ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang (Kuantan : Ikatan, 2018).

- b. Menjaga semua data dan informasi tentang urusan anggota persatuan sehingga dengan mudah menjadi referensi setiap anggota persatuan.

6. Sarana dan Prasarana⁸¹

Ikatan memiliki kantor yang dinamakan sebagai Sekretariat Ikatan dan bergabung bersama persatuan lainnya yaitu Persatuan Wadah Pencerdasan Umat (WADAH), Persatuan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), dan Persatuan Kebangsaan Pelajar Islam Malaysia (PKPIM). Ikatan juga sering melaksanakan aktivitas-aktivitasnya di sebuah universitas yang dinamakan Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) di Kuantan, Pahang dan di Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah (KUIPSAS) yang juga lokasinya di Kuantan, Pahang, Malaysia. Kedua kampus ini sering dijadikan lokasi resmi Ikatan untuk melaksanakan aktivitas atau program mereka.

Ikatan juga memiliki barang-barang hak milik Ikatan itu sendiri. Di antaranya bunting Ikatan, signage Visi dan Misi Ikatan, *Sound Systems*, *Laptop*, *Camera Tripod Stand*, dan *Healer*. Untuk peralatan tugas-tugas khusus antaranya, kertas besar, kertas A4, pulpen, spidol, alat tulis, *First Aid* dan baki souvenir.

Sebagian besar fasilitas ketika melaksanakan kegiatan atau program sudah tersedia di tempat kegiatan atau program. Misalnya kegiatan Usrah di sebuah tempat perguruan tinggi atau di universitas-universitas, Ikatan akan menggunakan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Adib Fikri Bin Azmi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 2 Februari 2018.

fasilitas yang telah disediakan oleh tempat tersebut. Biasanya jika kegiatan kecil, Ikatan tidak memerlukan fasilitas yang banyak dan hanya perlu tempat untuk berkumpul sahaja.

Jika program besar, fasilitas yang diperlukan seperti kerusi, meja dan sebagainya itu hanya menggunakan fasilitas yang sudah ada di tempat itu dan lokasi program yang dilaksanakan oleh Ikatan juga sering berbeda-beda. Jadi, sudah kebiasaan tempat untuk melaksanakan program sudah tersedia fasilitasnya dan hanya memerlukan persetujuan dari pemilik tempat program itu sendiri atau jika dikenakan bayaran sewa tempat, cukup hanya membayar dan biaya untuk fasilitas sudah masuk dalam biaya sewa tempat program.⁸²

7. Prestasi Yang Diperoleh Ikatan

Ikatan pernah menjadi juara di seluruh kompetisi Amal Islami pada tahun 2014.⁸³

8. Keterlibatan Ikatan dalam Karya Amal dan Misi Kemanusiaan

Ikatan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan karya amal. Misalnya, Ikatan sering melaksanakan program dengan memberikan bantuan kepada orang-orang miskin, anak-anak yatim dan orang-orang pribumi di pendalaman. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban untuk Ikatan karena ini adalah salah satu target yang terbaik untuk persatuan. Dengan

⁸² Hasil Wawancara dengan Muhammad Adib Fikri Bin Azmi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 2 Februari 2018.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mohamad Azrul Afiq Bin Mohd Nor, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 4 Februari 2018.

ketersediaan kegiatan-kegiatan atau program-program seperti ini, Ikatan akan memiliki manfaat terbesar terutama untuk para anggotanya dan membuat semangat kepemimpinan itu semakin bertambah. Maka kebaikan Ikatan menjadi contoh yang terbaik pada masyarakat.⁸⁴

Selain itu, Ikatan juga sering membuat program misi kemanusiaan ketika sesuatu musibah terjadi seperti kemalangan, apakah kemalangan itu terjadi karena kelalaian manusia atau akibat dari bencana alam yang terjadi di Malaysia. Misalnya seperti banjir, gempa bumi, kebakaran dan sebagainya. Program ini juga bertujuan untuk memberi kesadaran kepada seluruh masyarakat bahwa setiap musibah itu adalah ujian besar bagi Allah SWT untuk hamba-Nya dan membuat kita memiliki sifat kemanusiaan antara satu sama lain. Orang-orang yang sedang dalam kesusahan ini berkewajiban kita membantu. Efek dari program ini dan hal yang terjadi bisa menciptakan kesan yang mendalam buat anggotanya lebih dari masyarakat sekitarnya.⁸⁵

B. Sistem Kaderisasi

1. Sistem Kaderisasi Dakwah Pada Organisasi Ikatan Pahang Malaysia

a) Gaya Kepimpinan Pemimpin

Firman Allah Taala dalam Surah Al-Hadid Ayat 25 :

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا
 الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ
 عَزِيزٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*”

Antara sistem kaderisasi dakwah pada Organisasi Ikatan adalah seorang pemimpin pasti mendapat amanah untuk mengatur segala urusan yang dipimpinya. Oleh karena itu, pada diri seorang pemimpin melekat kuasa atau otoritas untuk menentukan kebijakan dan keputusan. Namun demikian, semua itu harus dijalankan atas dasar iman, ketaqwaan, akal yang sehat dan kemaslahatan. Menjadi seorang pemimpin juga harus adil.⁸⁶ Ketidakadilan seorang pemimpin hanya mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran. Oleh karena itu, pemimpin mesti memiliki komitmen tinggi terhadap keadilan. Menjadi seorang pemimpin juga tidak boleh bertindak tanpa pertimbangan iman dan akal. Disebabkan hal itu, dalam mengemban amanah sebagai seorang pemimpin bukan soal cepat atau lambat, tetapi tepat dan maslahat.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

Menjadi pemimpin yang baik adalah sulit karena sebagai manusia normal pasti akan ada khilafnya. Namun, dengan upaya dan kesungguhan dalam hati akan membuat hal-hal yang tidak sempurna pada kenyataannya pasti akan terlihat sempurna. Ketulusan dalam memimpin dapat memiliki dampak yang mendalam bagi anggota yang dipimpin. Inilah yang ditegaskan oleh Ikatan ketika dalam melakukan tugas. Setiap pekerjaan harus dilakukan dengan ikhlas karena ketulusan dapat memberikan kesan yang baik kepada semua orang terutama para anggotanya.

Menjadi pemimpin yang baik adalah salah satu kontribusi terbaik bagi mahasiswa. Pemimpin adalah contoh bagi semua orang di hadapannya. Jadi secara tidak langsung berkat ketulusan dalam memimpin membuat mahasiswa dalam Ikatan akan ada rasa hormat kepada pemimpinnya. Hal itu juga disebut sebagai dakwah secara tidak langsung. Ikatan mengharapkan yang terbaik bagi anggotanya dan tentu saja yang terbaik harus dimulakan oleh pemimpin Ikatan itu sendiri. Jika target Ikatan berhasil, tentu akhirnya upaya untuk menjadi contoh yang baik buat anggota tidak akan sia-sia.

Sejauh ini, Ikatan berhasil memberikan contoh terbaik bagi mahasiswa dan anggotanya. Bahkan tentang hal yang kurang penerimaan terhadap Ikatan itu sudah pasti akan wujud namun upaya dari seluruh pemimpin Ikatan untuk keberhasilan matlamat mereka sudah dikira berhasil akhirnya. Sedangkan Nabi SAW juga di uji apalagi manusia biasa yang tidak lari dari kesilapan. Ujian dari Allah itu sudah pasti ada untuk semua hamba-Nya.

b) Ibrah Kepemimpinan Rasulullah

Ibrah berarti iktibar dan Organisasi Ikatan mengambil ibrah kepemimpinan Rasulullah S.a.w. sebagai salah satu sistem kaderisasi pada organisasi, karena Baginda SAW adalah pemimpin yang terbaik sebelum Khulafa' Ar-Rasyidin dan pemimpin yang paling berhasil pernah ada di dunia ini. Kekuatan akhlak yang Rasulullah SAW miliki mampu menciptakan kekuatan baru yang luar biasa. Dengan kekuatan itu, Rasulullah SAW menjadi mampu menegakkan dan menyebarkan ajarannya keseluruh penjuru dunia. Walaupun begitu, karena kemuliaannya tadi, Rasulullah SAW tidak pernah ada rasa sombong, ujub atau membanggakan diri walau sedikitpun yang timbul pada dirinya. Inilah yang membedakan Rasulullah SAW dengan pemimpin-pemimpin yang ada di saat ini.⁸⁷

Pemimpin sekarang sangat pentingkan harta, kedudukan, bahkan hal-hal yang menurut mereka dapat membuatkan mereka senang sehingga mereka bisa menjalankan segala keinginan mereka sesuai nafsu yang mereka inginkan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menjadi model atau gaya kepemimpinan bagi Ikatan dan kisah hidup Rasulullah SAW ketika menjadi pemimpin telah menjadi ibrah bagi seluruh anggota Ikatan apalagi buat mahasiswa. Mengikuti ibrah kepemimpinan Rasulullah SAW, Baginda sangat dekat dengan orang-orang yang dipimpinnnya. Hubungan Rasulullah SAW bersama para sahabat menyebabkan terbentuknya ikatan emosi yang kuat dan rasa saling percaya yang tinggi.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

Ada tiga sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang bisa diambil sebagai ibrah, pertama, penderitaan orang lain berat dirasakan oleh Nabi SAW.⁸⁸ Kepekaan Baginda SAW atas kesulitan umat yang ditunjukkan dengan kemampuan berempati dan simpati kepada mereka yang kurang beruntung menunjukkan Nabi SAW seorang yang memahami dan merasakan kesulitan orang lain dan segera membantu mereka untuk mengurangi derita mereka yang mengalami kesulitan.

Kedua, Rasulullah SAW sangat berkeinginan agar umatnya aman dan sentosa. Tugas seorang pemimpin memang menumbuhkan harapan agar mereka yang berada di bawah pimpinannya itu merasai nikmat aman dan sentosa itu. Tidak ada kesulitan, peperangan dan perkelahian. Rasulullah berfungsi sebagai pemecah masalah yang terjadi dan mendamaikan suasana yang tegang.

Ketiga, sifat pengasih dan penyayang Rasulullah SAW menunjukkan Baginda SAW adalah orang-orang yang beriman dan sangat taat akan perintah Allah SWT. Kasih sayang adalah pangkal kebaikan dan tanpa kasih sayang, sulit dibayangkan seseorang bisa berbuat baik apalagi dengan ketulusan. Nabi juga adalah pemimpin yang berkata benar, dan Baginda SAW sangat paham bahwa kata-kata itu bukan hanya akan bawa pengaruh bagi lingkungan tetapi juga dapat membawa akibat kelak di akhirat.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

Jaminan yang diberikan oleh Rasulullah SAW melalui akhlaknya ini adalah yang terbaik bagi seluruh umat manusia dan tidak ada orang yang menyangkal semua kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah ini kecuali orang-orang yang terkutuk oleh Allah. Keajaiban dari kisah kepemimpinan Nabi SAW dan ketulusan dari karakternya sangat memberi pengaruh terhadap semua mahasiswa dalam Ikatan dan ibrah diambil sesegera mungkin untuk kekuatan diri dan persiapan diri untuk menjadi pemimpin yang baik hingga akhirnya.

c) Mendisiplinkan Mahasiswa

Mahasiswa sekarang kurang menjalani hidup sebagai mahasiswa sejati. Mereka lebih suka melakukan hal-hal yang sia-sia jika dibandingkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Selain itu, mahasiswa juga kebanyakannya sering menganggap organisasi adalah sebuah organisasi biasa dan tidak menyenangkan. Mereka lebih berpikir bahwa organisasi cuma sebuah tempat untuk mendapatkan pengalaman tetapi ianya membosankan bagi mahasiswa yang sukakan kegiatan yang hanya menyenangkan diri mereka.⁹⁰

Oleh karena itu, Ikatan ini wujud demi membangkitkan semangat mahasiswa yang hilang dan bisa mendisiplinkan diri seorang mahasiswa itu. Ikatan adalah sebuah organisasi yang agak berbeda sedikit berbanding organisasi yang lain. Apa yang agak berbeda di dalam Ikatan ini adalah keuntungannya salah satu bisa mendisiplinkan orang-orang muda seperti mahasiswa dan meningkatkan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

standar keunggulan generasi muda di saat ini. Tidak bisa dipungkiri karena Ikatan bukan hanya berada dalam ruang lingkup yang terlalu kecil. Sebaliknya dengan adanya Ikatan ini, mahasiswa tidak akan membuang-buang waktu mereka begitu saja dan mahasiswa akan belajar berbagai ilmu yang memungkinkan mereka mampu mandiri sendiri dan siap-siap untuk menjadi seorang khalifah atau seorang kader yang baik di masa akan datang.

Agama bukanlah suatu hal yang bisa menjadikan pikiran seseorang ketinggalan jaman. Tetapi agama bisa menyelamatkan seseorang dari jatuh ke dalam lembah kejahilan dan sia-sia. Oleh itu, ini adalah salah satu hal yang menjadi tujuan dari Ikatan untuk semua mahasiswa dan orang-orang muda. Tanpa agama, manusia tidak akan berdisiplin. Tanpa pegangan, manusia akan begitu asyik dengan hal sia-sia dan tanpa kekuatan, seluruh umat manusia akan terus jatuh ke dalam kebinasaan. Jadi, dengan adanya Ikatan ini, wujudnya kontribusi dan kaderisasi buat mahasiswa dalam menjadikan hidup seorang mahasiswa itu lebih terencana dan teratur.

d) Menggali Bakat dan Potensi

Organisasi sangat bermanfaat buat seorang mahasiswa apalagi yang masih di kuliah. Kehidupan mahasiswa itu menyimpang banyak jutaan peluang dan tantangan. Banyak sekali hal yang bisa digali saat masih bergelar seorang mahasiswa. Antaranya, berorganisasi itu bisa menggali bakat dan potensi yang ada dalam diri mahasiswa. Melalui organisasi Ikatan ini, mahasiswa bisa mengetahui apa potensi yang ada pada dirinya dan bagaimana cara untuk

hidupkan bakat dan potensi itu. Ini merupakan salah satu sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan.⁹¹

Misalnya jika seorang mahasiswa itu bisa berbicara di hadapan umum seperti pendakwah atau *politician* itu, Ikatan bisa memberikan ruang dan peluang untuk menggali bakat tersebut sehingga mahasiswa itu bisa mencapai targetnya. Selain itu, bagi mereka yang bisa dalam pengetahuan komputer, akan ada penyelesaiannya untuk menjadikan kelebihan mereka itu berguna dan mendatangkan faedah buat diri mereka satu saat nanti. Dengan adanya latihan-latihan khusus yang diberikan kepada mahasiswa ketika kegiatan atau program, ianya bisa menjadikan bakat dan potensi mahasiswa itu bertambah sempurna.

Sebuah latihan itu bisa menjadikan suatu bakat dan potensi itu menjadi terbaik dan sempurna. Saat hal itu datang sebagai bagian dari hidup seseorang itu, seseorang itu harus mencintainya. Jika tidak, seseorang itu tidak bisa bekerja dengan baik dan meraih yang terbaik. Oleh karena itu, harus adanya latihan itu. Walaupun atas usaha dan tidak terlalu sempurna akhirnya, ianya sudah cukup bagus buat mahasiswa itu berbanding dengan mereka yang sering buang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.

e) Memberdayakan Semangat Persaudaraan

Antara sistem kaderisasi dakwah pada organisasi yang lainnya adalah, persaudaraan sangatlah penting seperti yang telah dilakukan Rasulullah SAW

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

ketika hijrahnya ke Madinah. Nabi SAW telah mempersaudarakan secara Islam para pengikutnya dari golongan Muhajirin dan golongan Anshar. Persaudaraan seperti ini telah mengikat sesama Islam untuk bersatu padu yang dilandasi dengan ajaran Islam termasuk cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya ukhwah adalah suatu hal yang bisa melengkapi hidup manusia antara satu dengan yang lainnya.⁹²

Persaudaraan juga adalah ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang di dalam hati nurani manusia. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir dan kesamaan kebutuhan harapan dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan ini kental dengan hal yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok dan juga masyarakat. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya membangun persaudaraan Islam dalam bentuk saling peduli dan tolong menolong. Dengan bekerja sama dan saling tolong menolong inilah terwujud masyarakat yang penuh kemakmuran dan kedamaian.

Ikatan telah berhasil menghasilkan sebuah persaudaraan yang kuat antara anggotanya dengan pemimpinnya. Meskipun berbeda latar belakang, berbeda status, tetapi dengan munculnya sebuah organisasi yang dinamakan Ikatan ini telah menghasilkan ukhwah yang baik diantara semua mahasiswa. Kebaikannya yang bisa diambil adalah berkat dari adanya kegiatan Usrah yang menjadi kewajiban untuk anggota Ikatan, maka ikatan persahabatan dan persaudaraan itu

⁹² Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

seperti keluarga dan tidak hanya sekedar persahabatan atau konsep pemimpin dan bawahan. Sebaliknya disini tidak ada ukuran status, pangkat dan sebagainya yang tidak menjamin perdamaian antara hubungan manusia.⁹³

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan dalam Organisasi Ikatan

Program Ikatan :

1. Perkampungan Menara Gading (PMG)

Program yang dilaksanakan setiap tahun dan dilakukan di seluruh negeri di Malaysia untuk Badan Gabungan Negeri yaitu BGN (Tumbuh Kombinasi Negeri). Program ini dilakukan khusus untuk pelajar tamat SMA, dan SMP. Jika di Malaysia dipanggil pelajar tamat Penilaian Menengah Rendah (PMR), Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) dan Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM).

Hal ini bertujuan untuk memberikan paparan kepada para peserta bagaimana persiapan sebelum menjadi mahasiswa dan mahasiswi. Selain itu, pemimpin memberi saran kepada para peserta pada bidang yang kompatibel dengan diri mereka sendiri serta ingin melahirkan seorang anak muda yang mengerti arti dari hamba dan khalifah agar mereka menjadi anak muda yang punya jiwa yang besar untuk disajikan pada masyarakat.⁹⁴

⁹³ Hasil Wawancara dengan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

2. Kursus Asas Fasilitator Islam (KAFI)

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang dalam memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Oleh itu, hal ini terkait dengan program Kursus Asas Fasilitator Islam (KAFI) yang diadakan setiap tahun oleh Ikatan. Kursus ini diadakan setiap tahun untuk melatih orang-orang muda untuk menjadi fasilitator sesuai dengan ajaran Islam. Mendidik peserta untuk berani menampilkan diri dengan lebih berkeyakinan dan menonjolkan bakat yang ada sebagai mahasiswa di Institut Pendidikan Tinggi Publik atau Institut Pendidikan Tinggi Swasta.⁹⁵

Mereka seharusnya bersiap-siap untuk diangkat menjadi seorang pemimpin dan menjadi calon memikul berbagai tanggung jawab di masa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, paparan alam kefasilitatoran ini sangat penting untuk mereka agar mereka bisa membantu mempermudah sesuatu program ini berjalan dengan lancar dan sekaligus membantu mereka bersaing dengan anggota baru yang akan datang. Selain itu, tentu saja ini sangat bagus untuk siswa atau mahasiswa karena secara tidak langsung mahasiswa dapat mengisi waktu kosong mereka dengan menyertai program yang berkaitan dengan kepemimpinan seperti ini. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

dan memberikan paparan tentang bagaimana hidupnya jiwa mahasiswa itu dengan kepemimpinan.⁹⁶

3. Bengkel Pendakwah Muda

Program ini merupakan induksi yaitu program untuk merencana, mengatur, dan memperbaharui program-program yang dilaksanakan pada kepemimpinan. Ianya lebih mudah jika disebut sebagai aktivitas koordinasi untuk Ikatan. Hal ini juga salah satu cara untuk kepemimpinan mengenali satu sama lain. Program ini memiliki keunggulan tersendiri. Meskipun dilaksanakan khusus untuk para pemimpin, tetapi anggota lain bisa mendapatkan manfaat dari program ini. Antaranya bisa meningkatkan persaudaraan dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dari pemimpin terdahulu dan para pemimpin sekarang.

Tentu saja ilmu kepemimpinan akan diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain, dan pengetahuan akan dapat diperbaharui di setiap saat pemimpin berubah. Kepentingan dalam menyusun semua strategi program ini dapat memberikan keuntungan untuk program tertentu yang akan dilaksanakan di masa depan, dan karena itu juga pentingnya ada program ini meskipun program ini hanya berskala kecil sahaja. Program ini sudah pastinya berskala kecil sahaja

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

karena ianya lebih dikhususkan buat pemimpin Ikatan meskipun anggota lainnya bisa sertai program ini.⁹⁷

Aktivitas Ikatan :

Usrah Ikatan

Usrah adalah kegiatan wajib dan sering diadakan setiap minggu. Usrah adalah medan hidup untuk mahasiswa bergabung dalam menjalankan syariat Islam dan tempat untuk menerima nasihat, pedoman, diskusi dan lain-lain. Tujuan usrah adalah menghubungkan diri dengan Allah, merapatkan uhkwh Islamiah dan kejiranan, memelihara dan menghubungkan diri sesama manusia dan alam, mendalami fardu ain, meluaskan faham terhadap Islam dan memberi galakan dan bimbingan dalam ibadah kepada generasi muda.

Selain itu, usrah juga diadakan untuk meningkat kefahaman anggota-anggota terhadap Islam dan menentukan sikap terhadap satu-satu masalah sebagai umat Islam. Hal ini bisa menambahkan penghayatan dan menimbulkan perasaan tanggung jawab terhadap ajaran Islam secara peribadi dan Jemaah. Usrah juga bertujuan membina satu generasi Islam yang mengenali Islam sebagai Ad-din Wad Daulah, menghayati kehidupan peribadi, menjadikan azam dan cita-cita serta tindakan berdakwah sebagai sistem hidup keluarga, masyarakat dan Negara.⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Nora Fatihah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Nora Fatihah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

Kader yang Sukses dalam Ikatan :

Melalui setiap program dan kegiatan dalam Ikatan, telah lahir banyak kader yang sukses dengan luar biasa. Bahkan dengan kecerdasan mereka yang telah banyak memberikan kontribusi yang baik terhadap organisasi ini, Ikatan semakin dikenali dan anggotanya semakin bertambah hasil dari keberhasilan kader yang telah membawa nama Ikatan sehingga ke tingkat provinsi Pahang. Walaupun Ikatan tidak terlalu dikenali sebelum ini karena struktur organisasinya yang kecil dan kekurangan program, tetapi Ikatan tetap berhasil melahirkan kader-kader yang boleh menaikkan nama Ikatan sehingga sekarang.

Anggota Ikatan memiliki jumlah dalam anggaran 200 orang anggota. Jika mengikut jumlah kader yang telah sukses dari Ikatan dalam persen ialah 70%.⁹⁹ Jumlah ini akan meningkat dan menurun sesuai dengan tahun pemimpin yang memimpin organisasi Ikatan ini. Ternyata seperti yang terlihat dari cara pemimpin Ikatan memimpin anggotanya, dan sejauh mana hidupnya program-program dan dapat memberikan kesan yang baik kepada semua yang menyertainya terutamanya anggota Ikatan itu sendiri. Jika menurut jumlah individu yang sukses, tidak dapat disimpulkan dengan tepat karena ada pemimpin atau anggota dari Ikatan yang sudah tidak aktif lagi dalam organisasi ini.

Sebagian besar dari mereka telah memiliki karir sendiri dan mencurahkan lebih banyak perhatian ke kampus. Beberapa orang dari mereka itu adalah

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 9 Februari 2018.

pemimpin di kampus dan mereka berhasil membawa nama Ikatan karena suksesnya mereka di kampus.¹⁰⁰ Tetapi, kesuksesan mereka di kampus atau di tempat kerja bukan penghalang bagi mereka untuk tidak menaikkan nama baik Ikatan dan memberikan fokus untuk organisasi Ikatan ini. Namun, sebagian besar dari mereka berhasil membawa nama baik Ikatan dari keberhasilan mereka di luar persatuan dan akhirnya mereka menjadi contoh kader yang bagus.

3. Peran Organisasi Ikatan dalam Meningkatkan Kepimpinan pada Kalangan Mahasiswa

1. Budaya 7 Ikatan

a) Memugar Budaya Ilmu Dan Berakhlak Mulia¹⁰¹

Budaya ini sejalan dengan tuntutan Allah di dalam surat Al-Alaq yang pertama terungkap sebagai awal dari kebangkitan pengetahuan yang dominan di seluruh dunia. IKATAN dalam orientasinya menempatkan Alamiyah sebagai ukuran kekuatan manusia untuk membedakan yang benar dan yang salah. Ini didasarkan pada al-Quran dan as-Sunnah serta ilmu-ilmu duniawi lainnya yang merupakan campuran terbaik dari konstruksi manusia berkualitas.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

¹⁰¹ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, (Kuantan : Ikatan, 2017).

b) Bersedia Untuk Belajar, Mengajar Dan Diajar¹⁰²

Hal ini sejalan dengan karakteristik pembangunan generasi Rabbani yaitu melatih orang untuk berpikiran terbuka, menerima pandangan dan pada saat yang sama berhikmah ketika menegur orang lain. Budaya ini dapat menumbuhkan rasa rendah diri (tawadhu') atas kelebihan yang ada pada diri dan memperbaiki kelemahan diri sendiri dan orang lain.

c) Penghayatan Amalan Kerohanian

Apresiasi budaya ini dilakukan melalui Qiamullail, zikir al-Mathurat dan praktik Rasulullah SAW baik secara individu atau jamaah. Dalam surat al-Muzammil, Allah telah menegaskan bahwa ada formula terbaik bagi umat manusia untuk mencapai sukses di bidang dakwah. Hubungan baik kita dengan Allah SAW adalah prasyarat utama dalam membangun kekuatan kita sebagai gerakan mahasiswa Islam.

d) Memperkasa Semangat Ukhwah¹⁰³

Semangat ini dibangun atas dasar aqidah dengan demikian mengekspresikan cinta sesama manusia untuk Allah. Ini mendorong manusia untuk sama-sama menjaga kesejahteraan dan kepentingan manusia lain. Rasulullah SAW mengatakan dalam sebuah hadits, "Tidak sempurna iman seseorang daripada kamu sehingga kamu mengasihi saudara kamu sebagaimana kamu mengasihi dirimu sendiri".

¹⁰² Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, (Kuantan : Ikatan, 2017).

¹⁰³ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, (Kuantan : Ikatan, 2017).

e) Menghayati Amalan Syura, Amal Jama'iy Dan Budaya Kerja Terencana¹⁰⁴

Praktek syura yang terintegrasi dibuat untuk memastikan kelancaran organisasi. Sementara budaya kerja terorganisasi adalah pelatihan disiplin para anggota Ikatan sebagai tanda ketaatan dan kepatuhan terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. Namun kesatuan amal ini dilakukan oleh batas kesatuan fikrah untuk membentuk gelombang dakwah yang terus menerus terencana.

f) Prihatin Dan Iltizam Dengan Isu Semasa

Diskusi tentang isu-isu sosial dan masyarakat seperti masalah pendidikan, kehancuran sosial, pelanggaran hak asasi manusia dan lain-lain adalah salah satu upaya untuk membuka perspektif realitas masyarakat saat ini. Budaya ini penting dalam merancang, menganalisis, dan merumuskan masalah itu demi membela umat.

g) Menghayati Ruhul Jihad Fi Sabilillah

Ini adalah level tertinggi yang bisa dicapai oleh latihan dan semangat untuk menyebarkan kalimah iman dan amal di alam semesta. Tahap ini hanya diuji dengan pengorbanan yang tidak tergoyahkan ke urusan jamaah berdasarkan fiqh *Awlawiyat* (fiqh keutamaan). Jiwa yang dibangun di atas landasan jihad menuntut kesediaan manusia dengan semua persiapan di atas.

¹⁰⁴ Nur Hafizah Binti Yusof, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Dokumen Ikatan Pelajar Islam Pahang, (Kuantan : Ikatan, 2017).

2. 10 Muwasafat Tarbiyah

a) Luas Pengetahuan¹⁰⁵

Luas pengetahuan merupakan salah satu sisi pribadi Muslim yang amat penting. Dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan dahulu kecuali dimulai dengan aktivitas berfikir dan mendalami ilmu pengetahuan. Karena seorang Muslim itu harus memiliki wawasan keislaman dan kelimuan yang luas. Bisa kita bayangkan betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Segala keputusan yang dibuat juga harus dimulakan dengan memikir dahulu sebab dan akibatnya, sesudah itu pasti solusinya akan dijumpai dan disertai bersama sebuah keputusan yang kokoh.

b) Aqidah Yang Sejahtera

Aqidah yang sejahtera merupakan sesuatu hal yang harus ada pada setiap Muslim. Dengan aqidah yang sejahtera, seorang Muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat itu, mereka tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-Nya. Selain itu, dengan kemantapan aqidah, seorang Muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT. Karena memiliki aqidah yang mantap merupakan suatu hal yang amat penting.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

c) Akhlak Yang Mantap¹⁰⁶

Akhlak yang mantap atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh sekalian Muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun hubungannya dengan makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak Baginda SAW. Rasulullah SAW sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah SWT di dalam al-Quran.

d) Sangat Menjaga Waktu¹⁰⁷

Sangat menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Allah juga telah menurunkan ayat al-Quran yang berkait dengan waktu. Allah memberikan waktu kepada manusia selama 24 jam itu supaya manusia bisa merencanakan dengan baik waktu kehidupan mereka dan tidak menia-siakan waktu yang ada. Begitu ramai sekali manusia yang berada dalam kerugian karena membuang-buang waktu yang amat berharga selama ini dan beruntung bagi manusia yang menghargai setiap waktu dalam kehidupan mereka.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

e) Ibadah Yang Benar¹⁰⁸

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang amat penting. Rasulullah SAW pernah mengatakan di dalam sebuah hadits, “Shalatlaha kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Nabi SAW yang berarti tidak ada unsur penambahan atau pengurangan.

f) Teratur Dalam Urusan¹⁰⁹

Teratur dalam urusan adalah termasuk dalam kepribadian seorang Muslim dan amat ditekankan di dalam al-Quran dan as-Sunnah. Oleh karena itu juga dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah Ubudiyah ataupun Muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah mencintainya. Sesuatu urusan itu harus dikerjakan dengan baik dan ada baiknya jika dikerjakan secara professional, karena sehingga apapun yang dikerjakan pasti akan mendapat hasil yang terbaik.

g) Sehat Tubuh Badan

Sehat tubuh badan merupakan salah satu sisi pribadi Muslim yang harus ada. Kesehatan tubuh badan berarti seorang Muslim memiliki daya

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Semua ibadah wajib merupakan amalan dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang kuat, apalagi ketika berperang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan yang lainnya. Oleh karena itu, sehat tubuh badan harus mendapat perhatian seorang Muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan.

h) Bisa Mandiri¹¹⁰

Bisa mandiri merupakan kepribadian yang wajib ada pada setiap Muslim karena, kemampuan ini bisa memberi kematangan terhadap seseorang Muslim itu dalam merencana hidupnya dengan baik walaupun sampai kapanpun seseorang itu harus berseorangan. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang Muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang terbaik, agar dengan keahliannya itu akan menjadikan sebab baginya mendapatkan rezeki yang baik dari Allah SWT.

i) Melawan Hawa Nafsu

Melawan hawa nafsu merupakan perjuangan dan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang Muslim. Karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada hal yang baik dan hal yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat dituntut karena disitu adanya kesungguhan manakala kesungguhan itu akan ada apabila seseorang itu berjuang melawan hawa nafsunya. Oleh karena itu,

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

hawa nafsu yang ada pada manusia harus diupaya tunduk pada ajaran Islam.

j) Berguna Untuk Orang Lain¹¹¹

Berguna untuk orang lain atau bermanfaat bagi orang lain adalah tuntutan kepada setiap Muslim dari Allah SWT. Manfaat yang baik sehingga dimanapun seseorang itu berada pasti dirasakan oleh orang disekitarnya disebabkan manfaatnya yang besar itu. Setiap Muslim itu harus sentiasa berpikir dan mempersiapkan dirinya untuk bisa menjadi manfaat dalam sesuatu hal terutama dalam kalangan masyarakat. Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberi manfaat dan menjadi berguna kepada orang lain.

C. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Kaderisasi Dakwah Organisasi

Ikatan

1. Akhlak Yang Baik

Antara faktor-faktor pendukung keberhasilan kaderisasi dakwah organisasi Ikatan adalah kejujuran. Kejujuran adalah akhlak yang mulia yang sangat dijunjung tinggi. Sedangkan kedustaan adalah dosa besar bagi umat Islam dan sangat tercela. Wajib bagi seorang Muslim itu untuk berhias dengan kejujuran dan meninggalkan kedustaan. Khalifah Abu Bakar juga sangat menekankan kejujuran atau kebenaran dalam berkata maupun dalam perbuatan. Bahkan hal ini juga

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

merupakan amanah dari Allah SWT. Di samping itu juga, kejujuran akan membuat seorang pemimpin akan berusaha untuk terus mencerdaskan orang bawahan pimpinannya. Walau bagaimanapun, kejujuran adalah akhlak yang paling baik dan diutamakan dahulu berbanding yang lain karena bermula dengan sebuah kejujuran bisa terjadi hubungan yang baik sesama manusia.

2. Hubungan Baik Sesama Manusia¹¹²

Hubungan manusia sesama manusia menurut Islam adalah hubungan yang wajib kita jaga dan pelihara agar tidak menyesal apabila berada di padang Mahsyar kelak. Maka bagi organisasi Ikatan, semestinya ada kepentingan menjaga hubungan baik sesama manusia yang kita tidak tahu. Hubungan baik sesama manusia ini adalah dengan melakukan kebaikan kepada orang lain sebagai contoh menjaga perasaan orang lain atau melakukan sesuatu kebaikan untuknya. Betapa sulitnya kehidupan ini jika kita sesama manusia tidak saling berbuat kebaikan. Setiap kebaikan yang dilakukan seseorang itu pastilah kebaikan itu akan kembali kepadanya, dan jika seseorang itu suka menolong pasti akan ditolong pada akhirnya. Jika seseorang itu suka memaafkan pasti akan dimaafkan.

3. Kemampuan Memimpin Dan Berilmu¹¹³

Faktor lain pendukung keberhasilan kaderisasi dakwah organisasi Ikatan adalah, kepimpinan yang disandang oleh seseorang itu adalah suatu tugas dan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

amanah yang dititipkan oleh Allah kepadanya. Oleh karena ianya amanah Allah, maka sudah tentu melaksanakannya dan menjalankannya juga merupakan ibadah. Dalam konsep Islam, segala perintah dan larangan Allah itu adalah bernilai dan suatu pengabdian kepada-Nya. Oleh karena itu memimpin itu salah satu ibadah dan mesti dilaksanakan secara bersih dan kosong daripada kepentingan pribadi atau sesebuah golongan. Apa yang wajib ada hanya kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama. Jika tidak, ianya sudah pasti bertentangan dengan ibadah. Seorang pemimpin yang berilmu sudah pasti adanya sifat rendah diri walaupun beliau sudah berilmu. Jika seorang pemimpin itu kurang terampil dalam suatu perkara, pemimpin itu tidak bisa menjadi sombong untuk mempelajari perkara itu dari orang lain. Karena telah menjadi hakikat bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna dan pasti ada kekurangannya.

4. Kebijakan Dalam Memimpin¹¹⁴

Antara faktor pendukung keberhasilan kaderisasi dakwah Ikatan yang lainnya adalah kebijakan. Kebijakan pemimpin terletak dalam pengambilan keputusan dan prioritas. Jadi, seorang pemimpin itu harus arif dan bijaksana. Ada saat di mana seorang pemimpin itu harus melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan. Ada juga saatnya pemimpin itu harus memutuskan sendiri untuk suatu pengambilan keputusan itu. Oleh karena itu juga seorang pemimpin itu harus adil dan saksama. Selain itu, seorang pemimpin itu juga harus

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

tahu apa yang harus diutamakan dalam melakukan sesuatu perkara dan seorang pemimpin harus mengutamakan pelayanan. Jika seorang pemimpin itu memberi dan bersikap adil, mereka pasti akan mendapat balasan yang jauh lebih baik.

5. Ibrah Para Sahabat Dan Nabi¹¹⁵

Ibrah para sahabat dan Nabi SAW adalah salah satu faktor-faktor pendukung keberhasilan kaderisasi dakwah organisasi Ikatan. Ibrah atau keteladanan yang dapat di ambil dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat adalah dengan meneladani prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh mereka. Misalnya Saidina Ali Bin Abi Thalib, beliau merupakan seorang pemimpin yang sangat berdisiplin, tegas, dan keras dalam membela kebenaran. Di samping itu dalam hal tertentu, Saidina Ali sangat mengutamakan kebenaran yang diyakini daripada persatuan anggota di bawahnya. Beliau juga sangat menjunjung tinggi sesuatu keputusan yang sudah menjadi kesepakatan mayoritas. Ketaqwaan beliau juga sangat dijadikan contoh oleh masyarakat dalam menjalankan syariat Islam dan menjadi manusia yang paling hampir dengan Allah SWT. Oleh karena itu, kepribadian yang ada pada dirinya dan juga para Khulafa' Ar-Rasyiddin yang lainnya menjadi kepribadian dan sifat para ulama' dan seluruh umat Islam di dunia ini.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nora Fatimah Binti Mahusain, *Persatuan Ikatan Pelajar Islam Pahang*, Pada Tanggal 3 Februari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab kelima merupakan bab terakhir di dalam penulisan skripsi ini, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dibahas. Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan Pahang Malaysia bisa meningkatkan tahap kesadaran terhadap mahasiswa dengan gaya kepemimpinan pemimpin yang amanah dan adil, yang menjadikan kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai ibrah yang utama yaitu sebagai contoh terbaik berdasarkan akhlak Baginda SAW yang jujur, tidak sombong, menjaga hubungan baik sesama manusia, dan menjadi pendamai untuk segala masalah umat. Selain itu, melalui sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan ini bisa mendisiplinkan mahasiswa dan menggali bakat serta potensi mahasiswa melalui aktivitas-aktivitas dan program-program yang dianjurkan Ikatan untuk mahasiswa seterusnya adalah terhadap anggota Ikatan itu sendiri. Melalui pelbagai aktivitas dan program yang menghidupkan sistem kaderisasi dakwah pada organisasi Ikatan ini secara tidak langsung bisa memberdayakan semangat persaudaraan antara anggota Ikatan, pemimpin Ikatan seterusnya peserta program anjuran Ikatan yang bakal atau telah bergelar mahasiswa.

- 2) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi Ikatan bisa mempersiapkan mahasiswa sebelum menjadi seorang pemimpin atau mahasiswa yang terbaik dan cemerlang dari segi akhlak dan juga pelajaran. Selain itu, dalam beberapa program yang dianjurkan Ikatan atau gabungan dari persatuan lainnya telah bertindak untuk melatih anak-anak muda menjadi seorang fasilitator sesuai ajaran Islam dan mendidik anak-anak muda supaya menjadi berani dan lebih berkeyakinan dan menonjolkan bakat yang ada dalam diri mereka. Seterusnya, melalui program khusus yang diadakan setiap tahun oleh Ikatan dan diwajibkan kepada pemimpin-pemimpin Ikatan yang membicarakan tentang bagaimana untuk merencana, mengatur, dan memperbaharui program itu telah berhasil untuk meningkatkan taraf gerak kerja serta program-program Ikatan dan demi memberikan kesan yang terbaik buat anggota Ikatan seterusnya peserta-peserta program anjuran Ikatan yang bakal bergelar mahasiswa dan juga sudah bergelar mahasiswa.
- 3) Peran organisasi Ikatan dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa melalui budaya 7 Ikatan dan 10 muwasafat tarbiyah didalam bab keempat sedikit sebanyak telah mempersiapkan mahasiswa untuk bersedia belajar, mengajar dan diajar dalam apa-apa hal yang memberi manfaat kepada seseorang mahasiswa itu. Hal ini juga menjadikan seseorang mahasiswa itu bisa luas pengetahuannya dan setiap apa yang diajar bisa mahasiswa itu memastikan hidupnya penuh dengan perkara ilmiah dan menjadi manfaat pada orang lain. Keperihatinan

seseorang mahasiswa itu terhadap sesebuah isu semasa bisa menjadikan mahasiswa itu seorang yang tahu apa tindakan yang seharusnya dilakukan jika berhadapan dengan pelbagai masalah tidak kira di kampus, di kantor, di tempat umum, dalam persatuan, dalam partai atau sebagainya lagi yang berkaitan. Kekurangan pengetahuan dalam isu semasa bisa menjadikan mahasiswa bertindak di luar jangkaan dan mungkin bisa menjadi tidak enak di pandangan orang di sekitarnya apalagi jika mereka menjadi pemimpin kelak. Menghayati amalan kerohanian adalah sebahagian daripada dakwah karena dengan adanya amalan yang terkait samada ibadah hati atau ibadah secara pelaksanaan, bisa menjadi suatu tarikan yang baik buat mahasiswa di dalam Ikatan untuk dekat dengan Allah dan secara tidak langsung bisa membina hubungan baik sesama manusia. Menjaga hubungan dengan Allah akan melahirkan hubungan yang baik sesama manusia karena mencintai Allah itu adalah yang paling wajib dalam hidup seorang Muslim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan beberapa saran yang dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yaitu :

- 1) Gaya kepemimpinan pemimpin Ikatan harus kuat pendirian dan tidak hanya bijak berbicara semata-mata. Setiap apa yang dibicarakan harus dilaksanakan sesuai dengan situasi dan tidak ada hal-hal yang bersangkutan syubhah atau haram. Setiap apa yang dibicarakan pemimpin dan setiap apa

yang dilakukan pemimpin memberi kesan kepada anggota-anggota Ikatan serta masyarakat yang melihat.

- 2) Ikatan perlu merencana dengan baik setiap program dan jangan diletakkan hal berkait dengan kepentingan diri dan menjadi keutamaan ketika memimpin anggota, tidak kira samada di dalam program atau di luar program.
- 3) Pemimpin Ikatan haruslah bersikap profesional dan berperikemanusiaan serta wajib ada sikap memahami situasi manusia yang lain seperti di dalam ibrah kepimpinan Rasulullah SAW. Hal ini bisa menjadi daya tarikan yang baik buat anggota Ikatan dengan profesionalisme itu.
- 4) Sesiapapun daripada pemimpin, anggota atau peserta setiap program yang dianjurkan Ikatan harus jauh dari sikap *judgemental*. Jika mahu dakwah berjalan dengan baik terhadap setiap manusia tidak kira manusia itu dalam situasi atau bagaimanapun hidupnya, mesti jauh dari sikap *judgemental* ini. Karena dengan wujudnya sikap *judgemental* ini, masyarakat yang kurang faham agama akan dengan mudah membenci hal yang sebenarnya menjadi kepentingan terhadap cerminan keindahan Islam itu sendiri.
- 5) Ikatan seharusnya melaksanakan program yang lebih membina manfaat buat anggota Ikatan dan manfaat itu tidak hanya melalui usrah dan program-program kepimpinan atau berkait partai sahaja. Misalnya, program tahsin shalat dan tahsin al-Quran yang lebih berilmiah dan bisa meningkatkan kadar peratusan manfaat yang tidak hanya terhadap anggota Ikatan, tetapi bisa memberi manfaat terhadap masyarakat umum dengan

menyertai program seperti ini. Hal ini keberlangsungan daripada permasalahan masyarakat dan adakalanya terdiri dari anggota Ikatan sendiri yang masih lemah pembacaan dalam al-Quran dan masih banyak yang perlu diperbaiki di dalam shalat. Walaupun ini cuma *basic* dalam agama tetapi *basic* ini menjadi dampak terpenting terhadap ibadah kita dan kesan ibadah itu sangat besar terhadap misi Ikatan yang ingin memberdayakan semangat persaudaraan dan mahukan anggota Ikatan menjaga akhlak dengan baik.

- 6) Ikatan juga seharusnya melaksanakan program yang bersesuaian dengan isu semasa. Misalnya isu semasa yang hangat dibicarakan masyarakat kini adalah isu *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender* yaitu panggilan terkenal adalah LGBT, liberalisme, sekularisme dan seterusnya isu murtad dan *i'tiqad* agama yang sudah bercanggahan dengan *i'tiqad* kita yang aslinya yaitu *i'tiqad Ahlul Sunnah Wal Jamaah*. Hal yang terkait dengan akidah dan ideologi ini bukanlah hal yang harus dipandang enteng bagi masyarakat karena ianya melibatkan keagamaan, budaya dan hakikat kehidupan manusia yang telah Allah jadikan. Sebaiknya program-program yang berkait isu semasa ini dilaksanakan karena, ianya bisa memberi kesadaran yang lebih luas terhadap masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fathansyah, Ir, 2002, *Basis Data*, Bandung : Informatika.
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Stephan P. Robbins, 1994, *Teori Organisasi Terjemahan Edisi 3*, Jakarta : Penerbitan Arcan.
- Ibn Manzbur, 1990, *Lisan al-Arab*, Jilid XIV, Beirut: Dar al-Fikr.
- Fairuzabadi, 1952, *al-Qamus al-Muhith*, Kairo: Musthafa Bab al-Halabi wa Awladuh.
- Samsul Munir Amin, 2013, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-2, Jakarta : Amzah.
- Moh. Ali Aziz, 2016, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-5, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Dydiet Harjito, 1995, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Stephen P. Robbins, 1994, *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*, Jakarta : Arcan.
- Siswanto, 2007, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Paryati Sudarman, 2004, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Irham Fahmi, 2016, *Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-3, Bandung : Alfabeta.
- Silvia Sukirman, 2004, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta : Pelangi Cendekia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, Jakarta : Balai Pustaka.
- Samuel Soeitoe, 1982, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta : FEUI.
- Margono, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-IV, Jakarta ; Rhineka.
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Harbani Pasolong, 2012, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta.

JURNAL

Roni Tamara Saputra, 2009, *Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu*, Journal Ilmu Pemerintahan, Vol 2 (1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Hamriani.H.M., 2013, *Organisasi dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

ARTIKEL, MAKALAH, SKRIPSI, TESIS & DISERTASI

Hazhiyah Ramadhani, 2016, *Leadership (Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa)*, Makalah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Bima.

Susi Hendriani, 2008, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan*, Artikel, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Muhammad Ikhsan, 2012, *Alur Berpikir Materi dan Metode Kaderisasi*, Makalah, Program Studi Teknik Informatika Sekolah Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung.

WEBSITE

Khalis, Sistem Kaderisasi Dalam Sirah Nabawiyah, (online) <https://www.dakwatuna.com/2014/03/10/47465/sistem-kaderisasi-dalam-sirah-nabawiyah/> diakses 2 November 2017.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bisa ibu terangkan tentang gambaran organisasi Ikatan dengan lebih jelas?
2. Sila jelaskan tentang Visi, Misi, Motto, Slogan, Logo, dan Tujuan Ikatan.
3. Sila jelaskan apa saja pelaksanaan tugas para pemimpin dalam Ikatan.
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di dalam Ikatan?
5. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Ikatan dan adakah Ikatan terlibat dengan karya amal dan misi kemanusiaan?
6. Apa saja strategi yang dilakukan Ikatan untuk menarik perhatian orang-orang muda khususnya untuk mereka yang bergelar mahasiswa untuk masuk ke dalam organisasi Ikatan ini?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam organisasi Ikatan?
8. Apa hal yang benar-benar ditekankan oleh Ikatan terhadap mahasiswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan atau program-program yang diselenggarakan oleh Ikatan?
9. Bagaimana cara Ikatan untuk menerapkan nilai-nilai dakwah terhadap mahasiswa?
10. Bagaimana Ikatan dapat menjaga jalinan persaudaraan antara anggota Ikatan dengan para pemimpin Ikatan?
11. Apa itu Budaya 7 Ikatan dan 10 Muwasafat Tarbiyah? Tolong jelaskan.
12. Apa saja peran organisasi Ikatan dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa?
13. Apakah faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah Ikatan? Jelaskan.

Logo Ikatan



Anggota Pimpinan Ikatan

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG
SARISAN KEPIMPINAN SESI 2017/2018

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG IKATAN_PAHANG

PIMPINAN-PIMPINAN KANAN

YANG DIPERTUA		TIMBALAN YANG DIPERTUA		
MOHAMAD AZRUL AFIO BIN MOHD NOR		MOHAMAD AFFIYUDDIN BIN MOHAMAD HISHAM		
NAIB YANG DIPERTUA I	NAIB YANG DIPERTUA II	SETIAUSAHA AGUNG	PENOLONG SETIAUSAHA AGUNG	BENDAHARI KEHORMAT
MOHAMMAD AMIRUL AMRIN BIN MOHD OTHMAN	NORA FATIMAH BINTI MAHUSAIN	MOHAMMAD ARIFF SUFFIAN BIN MOHAMAD AZMAN	NUR HAFIZAH BINTI YUSOF	UMAR FARUQ BIN AHMAD KARIL
EXCO-EXCO				
EXCO EKONOMI & KEUSAHAWANAN	EXCO LATIHAN & PEMBANGUNAN	EXCO DAKWAH & TARBIAH	EXCO MEDIA & PENERBITAN	EXCO MASSA & PENYELIDIKAN
NORSHUHADA BT ROSTAM	NUR FADHLILIN SAKINAH BT HAMDAN	SITI SARIHAN BINTI SHAIK MOHD ZEFERI	SITI NADHIRAH BT AHMAD ZAMRI	MUHAMMAD ADIB FIKRI BIN AZMI
NIK YAZID AIMAAN BIN NIK IBRAHIM	MONAMAD HAFIZ HAICAL BIN HUZAIRI			

Pampflet Profil Ikatan

Profil IKATAN
 IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG
 Pahang Muslim Student's Association
 No. Pendaftaran : PPBM 713111

Sekretariat Ikatan Pelajar Islam Pahang
 Ikatan Pelajar Islam Pahang
 No. 2, Jalan Bukit Sekilau 48,
 25200 Kuantan,
 Pahang Darul Makmur

No Tel:
 E-mel: ikatanpahang2014@gmail.com

IKATAN Merentasi Zaman

 Datuk Saifuddin Abdullah (1986 - 1993)	 Mohd Anderil Abdul Rahman (1993 - 1999)	 Amidi Abdul Manan (1999 - 2004)
 Muhammad Hisyamudin Baharudin (2004 - 2007)	 Mohd Najib Saleh@Ali (2007 - 2011)	 Abdul Aziz Abdul Rahman (2011 - 2014)
 Mohd Hafizullah Yatim (2014 - 2016)	 Nur Arif Md.Radzuan (2016 - 2017)	 Mohamad Azrul Afiq bin Mohd Nor (2017 - Kini)

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Pengenalan dan Objektif

Ikatan Pelajar Islam Pahang atau singkatannya IKATAN adalah sebuah persatuan dan gerakan peringkat pelajar dan generasi muda di negeri Pahang. IKATAN telah ditubuhkan pada tahun 1986 dan didaftarkan secara rasmi bernombor pendaftaran PPP/PHG952186 dengan nama Ikatan Pengkajian Islam Pahang. Pada tahun 2011, IKATAN telah didaftarkan semula di bawah Pendaftar Pertubuhan Belia (ROY), bernombor pendaftaran PPBM713111 dengan nama baharu iaitu Ikatan Pelajar Islam Pahang. Persatuan ini diuruskan oleh generasi muda dan golongan pelajar terutamanya pelajar-pelajar yang sedang melanjutkan pengajian di IPTA/IS.

IKATAN merupakan salah sebuah daripada badan gabungan Persatuan Kebangsaan Pelajar Islam Malaysia (PKPIM) yang sentiasa meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual bagi mengukuhkan intelektualisme, menyuburkan idealisme, dan menyemarakkan aktivisme mahasiswa di peringkat negeri dan juga di peringkat kebangsaan.

IKATAN kini terus kekal dalam usaha melahirkan generasi pelajar yang mempunyai kualiti keinsanan yang bersepadu bagi menghadapi cabaran semasa. IKATAN akan berusaha untuk menjadi wadah pelajar paling berpengaruh, mampu menyelaraskan pergerakan pelajar Islam serta menjadi jurubicara yang unggul dan dihormati khususnya di Negeri Pahang Darul Makmur.

- Menjadi badan yang mewakili pelajar-pelajar Islam di negeri Pahang ke arah merealisasikan cita-cita dan idealisme Islam yang komprehensif.
- Menganjurkan aktiviti-aktiviti yang bermanfaat kepada golongan sasaran dan anggota masyarakat.
- Menyampaikan suara dan pandangan pelajar-pelajar Islam Negeri Pahang dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan mereka.
- Mengeratkan ukhuwwah persaudaraan di antara semua pelajar Islam negeri Pahang.
- Menyediakan ruang untuk pelajar-pelajar Islam negeri Pahang mengembangkan potensi, bakat, kepemimpinan dan idealisme yang bermanfaat.

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Misi, Visi, Moto, Slogan & Logo

Visi IKATAN
 Menjadi sebuah gerakan pelajar Islam yang dinamik dan berlitizam melahirkan generasi muda ke arah memartabatkan idealisme dan cita-cita besar Islam khususnya di negeri Pahang Darul Makmur.

Misi IKATAN
 Memperkasa institusi usrah dan sistem tarbiyah dalam kalangan pimpinan dan ahli IKATAN.
 Memastikan setiap pimpinan dan ahli IKATAN diberikan latihan yang berterusan bagi meningkatkan profesionalisme, ketrampilan dan potensi diri masing-masing.
 Mewujudkan sistem kaderisasi yang efektif dan mampu menghasilkan perubahan yang besar kepada gerakan dakwah di negeri Pahang Darul Makmur.
 Memperkukuh sosio-ekonomi dalam gerakan melalui pendekatan yang sistematik dan kreatif.

Moto IKATAN
 "Ilmu, Amal, Iman"

Slogan IKATAN
 "Ikatan Kukuh, Ukhwah Teguh, Dakwah Utuh"

Logo IKATAN

- Sebuah buku yang terletak di atas lambang membuktikan ilmu sebagai kayu ukur utama di dalam membuat sebarang keputusan.
- Perkataan dalam bahasa Arab yang tertulis pada sebuah buku merupakan moto persatuan yang membawa maksud Ilmu, Amal dan Iman.
- Perkataan IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG pada lambang merupakan nama persatuan.
- Dua (2) gading dan bendera negeri Pahang berbentuk bulat merujuk bahawa persatuan ini khusus untuk negeri Pahang Darul Makmur.
- Sebuah bulan sabit melambangkan agama Islam sebagai agama rasmi persatuan.
- Lingkaran tali yang mengelilingi lambang dan terikat di kedua-dua hujungnya menunjukkan semangat ikatan persaudaraan dan kerjasama di antara ahli-ahlinya.
- Warna biru membawa maksud perpaduan dalam merealisasikan objektif persatuan.

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Foto-Foto Program Dari Pamflet Ikatan

Sekilas Program-Program IKATAN



IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Program-program besar IKATAN



Perkampungan Menara Gading (PMG)

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Program-Program Sampingan IKATAN



Induksi Pimpinan IKATAN

Himpunan & Pertemuan (HIPER)

Street Dakwah

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)



Bedah Buku (Bibliophila)

Bengkel Pengurusan dan Kewangan

ALUMNI PMG16
KOLEJ UNIVERSITI ISLAM SELANGOR
8-11 APRIL 2016

**Perkampungan Menara Gading
Kebangsaan**

IKATAN PELAJAR ISLAM PAHANG (IKATAN)

Foto-Foto Program Dari Pamflet Ikatan



Foto Pertemuan Bersama Anggota Pimpinan Ikatan di Program Kem Daie Waja



Sesi pertemuan secara langsung dan taaruf untuk wawancara buat pertama kali bersama pemimpin-pemimpin Ikatan dan ahli-ahli Ikatan ketika menyertai program Kem Daie Waja yang dilaksanakan di Kuantan, Pahang, Malaysia. Foto ini telah diambil bersama Mohamad Azrul Afiq Bin Mohd Nor (Presiden Ikatan), Mohamad Afifuddin Bin Mohamad Hisham (Wakil Presiden Ikatan), Nora Fatimah Binti Mahusain (Wakil Presiden II Ikatan), Nur Hafizah Binti Yusof (Asisten Sekretaris Ikatan), dan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi (Exco Pelatihan dan Pengembangan Ikatan).

Foto-Foto Kegiatan Wawancara Selama di Lapangan



Sesi wawancara bersama Nora Fatimah Binti Mahusain (Wakil Presiden II Ikatan), Nur Hafizah Binti Yusof (Asisten Sekretaris Ikatan), dan Siti Samihah Binti Shaik Mohd Zeferi (Exco Pelatihan dan Pengembangan Ikatan).

Foto-Foto Sidang Munaqashah



Foto-Foto Sidang Munaqashah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INDENTITAS DIRI	
Nama Lengkap	Siti Raihanah Binti Razuan
Tempat/Tanggal Lahir	Kuala Lipis, Pahang, Malaysia / 8 April 1995
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Nim	160403113
Kebangsaan	Malaysia
Alamat	Lot 5003 Taman Sri Maulana 26600 Pekan, Pahang Darul Makmur, Malaysia
No Telpon/Hp	+6010-7676821
Email	Twinterrain1995@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN	
SD	Sekolah Kebangsaan Seri Biram
SMP	Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Fatimah
SMA	Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Fatimah
D-III	Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Haji Ahmad Shah
S-1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh
Nama Wali	Razuan Bin Jamal
Nama Ibu	Jusniah binti Jalaluddin

Banda Aceh, 2018

Siti Raihanah Binti Razuan